

**PENGGUNAAN *PODCAST* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
DI MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL IHYA KECAMATAAN
CISEENG KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:
ARIP RAHMAT
NIM : 21.13.00.17

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor” yang disusun oleh Arip Rahmat dengan Nomor Induk Mahasiswa :21.13.00.17 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Bogor, 15 Maret 2025

Pembimbing,



Vika Nurul Mufidah. M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “ Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor ” yang disusun oleh Arip Rahmat dengan Nomor Induk Mahasiswa 21.13.00.17 telah diujikan pada sidang Munaqosyah program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 26 Mei 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Bogor, 26 Mei 2025

Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI :

1. Dede Setiawan, M.M.Pd
Ketua Sidang
(.....)
Tgl. 26 Mei 2025
2. Saiful Bahri, M.Ag
Sekertaris Sidang
(.....)
Tgl. 26 Mei 2025
3. M. Abd. Rahman, MA.Hum
(Penguji 1)
(.....)
Tgl. 26 Mei 2025
4. Mujahid, M.M.Pd
(Penguji 2)
(.....)
Tgl. 26 Mei 2025
5. Vika Nurul Mufidah, M.Si
Dosen Pembimbing
(.....)
Tgl. 26 Mei 2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Arip Rahmat

NIM : 21.13.00.17

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta 21, Mei 1978

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor” adalah karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya atau yang ditulis atas arahan pembimbing. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia bertanggung jawab penuh dan menerima pembatalan gelar akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 15 Maret 2025

Yang Menyatakan



Arip Rahmat

NIM :21.13.00.17

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala pujian hanya milik Allah serta bersyukur atas segala karunia dan nikmat yang Allah SWT berikan, sehingga dengan petunjuk dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor”. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya yang mengikuti jejak sunahnya hingga *yaumul kiamah* dan semoga kita semua termasuk golongan umatnya yang kelak mendapatkan syafaatnya. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Kemang Bogor. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan yang berharga, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak dr.Syahrizal Syarif, MPH.,Ph.D Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia .
2. Dede Setiawan, M.M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah banyak memberikan nasihat, bimbingan dan support kepada penulis selama penulis dalam masa pendidikan.

3. Saiful Bahri , M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah banyak memberikan masukan dan juga nasihat kepada penulis selama dalam masa pendidikan.
4. Vika Nurul Mufidah, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak berkontribusi baik ilmu, waktu, saran, nasihat, dan masukan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Khususnya Progran Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu, nasihat, selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia hingga penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga, Umi yang senantiasa mendoakan dan Abi yang sudah tenang bersama -Nya, dan untuk istri tercinta Nunung Nuraeni, anak-anak tersayang Ega Fajri Mubarak, Nazlaa Cahaya Rahmat dan Aisyah Rani Sabillah Rahmat yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, support, perhatian dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. KH. Sirojuddin Pimpinan Pondok Pesantren Al-Istiqomah yang senantiasa mendoakan dan mensupport penulis selama mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Istiqomah atau MTs. Daarul Ihya.
8. Ahmad Muhyiddin, S.Pd., Kepala sekolah MTs. Daarul Ihya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini

, begitu juga kepada seluruh guru MTs dan Siswa MTs Daarul Ihya yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini.

9. Rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) kampus jakarta dan kampus Bogor yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
10. Kepada diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini yang penuh dengan tantangan, rintangan dan segala macam kesibukan baik sebagai kepala keluarga dan juga sebagai pendidik sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari isi dari skripsi ini masih banyak kekurangan, kekeliruan, dan kesalahan oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif akan sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca .

Terima Kasih

Bogor, 15 Maret 2025

Penulis



Arip Rahmat

ABSTRAK

Arip Rahmat, *Penggunaan Podcast sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor* . Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

Kemajuan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 saat ini semakin cepat dan berkembang, hal tersebut juga berpengaruh pada dunia pendidikan, dimana metode pembelajaran saat ini mengharuskan guru untuk dapat berinovasi dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan juga efektif bagi siswa . *Podcast* merupakan media pembelajaran yang memiliki elemen fleksibilitas dan juga aksesibilitas yang mudah digunakan kapan dan dimana saja, sehingga dengan demikian *podcast* dapat menjawab permasalahan dan menjadi solusi bagi guru yang ingin menyampaikan pengalaman belajar dikelas dengan suasana yang berbeda dan sesuai dengan perkembangan jaman. Karenanya MTs Daarul Ihya Ciseeng mencoba untuk mulai beradaptasi dengan memanfaatkan *podcast* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus (*Case Study*). Untuk mengeksplorasi bagaimana media penggunaan *Podcast* sebagai media pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan juga respon siswa serta seberapa efektif *Podcast* sebagai media pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *podcast* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berlangsung dengan baik dan respon siswa terhadap penggunaan *Podcast* juga menunjukkan hal yang baik, hal tersebut terlihat dengan semakin meningkatnya minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran hal ini dibuktikan dengan antusias dan juga peran aktif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : *Podcast*, Media Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Arip Rahmat, The Use of Podcasts as Learning Media for Islamic Culture History in the Era of the Industrial Revolution 4.0 at Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya, Ciseeng District, Bogor Regency. Islamic Religious Education Study Program, Nahdlatul Ulama University of Indonesia (UNUSIA).

Technological advances in the era of the industrial revolution 4.0 are currently accelerating and developing, this also affects the world of education, where current learning methods require teachers to be able to innovate with learning methods that are more flexible and also effective for students. Podcasts are learning media that have elements of flexibility and accessibility that are easy to use anytime and anywhere, so that podcasts can answer problems and become solutions for teachers who want to convey learning experiences in class with a different atmosphere and in accordance with the times. Therefore, MTs Daarul Ihya Ciseeng tries to start adapting by utilizing podcast as learning medium for the subjects of Islamic Cultural History.

This research uses a qualitative method with a Case Study approach. To explore how the media uses Podcasts as media in Islamic Culture History lessons and also student responses and how effective Podcast media is as media in learning Islamic Culture History. The data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that the use of podcast media in Islamic Culture History lessons can take place well and student responses to the use of Podcasts also show good things, this can be seen by increasing student interest in learning when participating in learning this is evidenced by the enthusiasm and also the active role of students in participating in learning.

Keywords: Podcasts, Learning Media, Islamic Cultural History

المخلص

أريب رحمت، استخدام المدونات الصوتية كوسيلة تعليمية للتاريخ الثقافي الإسلامي في عصر الثورة الصناعية 4.0 في مدرسة تساناوية دار الإحياء في منطقة سيسينج، محافظة بوغور. برنامج دراسة (UNUSIA) التربية الدينية الإسلامية، جامعة نهضة العلماء الإندونيسية

إن التطورات التكنولوجية في عصر الثورة الصناعية 4.0 تتسارع وتتطور حاليًا، وهذا يؤثر أيضًا على عالم التعليم، حيث تتطلب أساليب التعلم الحالية أن يكون المعلمون قادرين على الابتكار بأساليب تعليمية أكثر مرونة وفعالية أيضًا للطلاب. تعتبر المدونات الصوتية من وسائط التعلم التي تتمتع بعناصر المرونة وسهولة الوصول إليها والتي يسهل استخدامها في أي وقت وفي أي مكان، بحيث يمكن للمدونات الصوتية أن تجيب على المشاكل وتصبح حلولاً للمعلمين الذين يرغبون في نقل الخبرات التعليمية في الصف بأجواء مختلفة وبما يتناسب مع العصر. لذا، تحاول الأستاذة دار الإحياء سيسينج البدء في التكيف من خلال استخدام أحدث التقنيات كبديل لوسائط التعلم البودكاست في مواد التربية البدنية والذهنية يستخدم هذا البحث أسلوبًا نوعيًا مع منهج دراسة الحالة. لاستكشاف كيفية استخدام البودكاست كوسيلة إعلامية في دروس تاريخ الثقافة الإسلامية وكذلك استجابات الطلاب ومدى فعالية وسائط البودكاست كوسيلة إعلامية في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية. وقد تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق

وبناءً على نتائج تحليل البيانات، يمكن استنتاج أن استخدام وسائط البودكاست في دروس التاريخ الثقافي الإسلامي يمكن أن يتم بشكل جيد واستجابات الطلاب لاستخدام البودكاست تظهر أشياء جيدة أيضًا، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم عند المشاركة في التعلم ويتضح ذلك من خلال الحماس. وأيضًا الدور النشط للطلاب في المشاركة في التعلم

الكلمات المفتاحية البودكاست، وسائط التعلم، التاريخ الثقافي الإسلامي

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penggunaan <i>Podcast</i> Sebagai Media Pembelajaran.....	13
1. Pengertian <i>Podcast</i>	13
2. Manfaat <i>Podcast</i> dalam Pembelajaran di Era Revolusi 4.0	15
3. Tahapan Pembuatan Media Pembelajaran <i>Podcast</i>	18
4. Tahapan Penggunaan <i>Podcast</i> Sebagai Media Pembelajaran.....	21
B. Media Pembelajaran.....	24
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	24
2. Perkembangan Media Pembelajaran	25
3. Manfaat Media Pembelajaran	26
4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	29
C. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran.....	33
D. Sejarah Kebudayaan Islam Dan Pendidikan Agama Islam.....	35
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Metodologi Penelitian	54
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	55
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	56
D. Informan Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	63
H. Teknik Validasi Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	68
A. Temuan Penelitian.....	68
1. Pelaksanaan Pembelajaran SKI Dengan <i>Podcast</i>	71
2. Pengaruh <i>Podcast</i> Pada Pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya	87
3. <i>Podcast</i> Meningkatkan Pemahaman dan Daya Ingat Siswa	89
B. Pembahasan	92
C. Analisis Data	102
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
Lampiran-Lampiran	124

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1.....	30
Tabel 3.1.....	55
Tabel 3.2.....	60
Tabel 3.3.....	64
Tabel 4.1.....	69
Tabel 4.2.....	70
Tabel 4.3.....	70
Tabel 4.4.....	71
Tabel 4.5.....	72
Tabel 4.6.....	78
Tabel 4.7.....	84
Tabel 4.8.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Observasi	124
Lampiran 2 Transkrip Pertanyaan dan Wawancara	127
Lampiran 3 Data Dokumentasi Penelitian	148
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	156
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	157
Lampiran 6 RPP	158
Lampiran 7 Lembar Bimbingan Skripsi.....	164
Lampiran 8 Bukti Turnitin	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa efek yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Di era ini, kegiatan pembelajaran saat ini telah melampaui batas ruang kelas tradisional dan telah berkembang menuju lingkungan yang lebih fleksibel dan terbuka, dan juga dapat dilakukan secara daring dengan memanfaatkan berbagai media digital. Karena dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di Era Revolusi Industri ini banyak sekali manfaatnya baik bagi pendidik seperti menjadi lebih kreatif, dan inovatif dan bagi peserta didik juga dapat memahami materi dengan lebih mudah dipahami serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan penuh dengan semangat (Arip Rahmat dkk, 2024).

Munculnya media baru seiring dengan perkembangan zaman menjadi sumber informasi dari berbagai aspek. Media dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran untuk siswa dan membantu para guru dalam upaya meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Guru hendaknya memanfaatkan media dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif agar dapat mengatasi segala hambatan dalam proses pembelajaran, khususnya keterbatasan yang ada dalam ruang kelas. Penerapan media pembelajaran secara kreatif akan menimbulkan kemungkinan siswa belajar lebih aktif. Maka dengan begitu siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pesatnya perkembangan teknologi menuntut sekolah, khususnya para guru untuk berinovasi memanfaatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai komponen yang berperan sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran serta berperan juga sebagai sarana bagi guru dalam proses penyampaian materi kepada siswa di dalam kelas. Peserta didik akan menjadi lebih aktif dan kondusif saat guru mampu menyesuaikan media pembelajaran dengan teknologi yang ada. Media pembelajaran yang baik dan menarik akan membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Media itu sendiri terdiri dari media cetak, media audio, dan media audio visual. Media yang berkaitan dengan alat pendengaran adalah media audio. Media audio adalah media yang berisikan informasi yang dapat diketahui melalui indera pendengaran. Media audio dapat berfungsi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Berbagai media audio yang sering ditemui atau digunakan adalah radio atau tape recorder. Seiring dengan perkembangan teknologi, media audio dikemas semenarik mungkin dalam bentuk *podcast*.

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat untuk mempermudah pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga materi tersebut mudah untuk dipahami dan dimengerti. Dengan demikian tujuan dari media pembelajaran tersebut adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif (Sitepu, 2021). Biasanya, media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya berupa papan tulis, spidol, buku paket, diagram, slide, atau rekaman video, akan tetapi seiring dengan

kemajuan teknologi informasi dan seiring dengan berkembangnya zaman, media dan teknologi pembelajaran semakin canggih dan mudah untuk digunakan (Yaumi, 2017).

Podcast atau *siniar* merupakan media rekam audio digital yang dapat didengarkan melalui internet dan disajikan dengan format episodik (Fuadiy 2021). *Podcast* memudahkan penggunanya untuk dapat mendengarkan kapan dan di mana saja hanya melalui internet. *Podcast* dapat dijangkau dengan menggunakan komputer atau gawai serta dapat dinikmati sambil melakukan aktivitas lain seperti berolahraga, menikmati kopi atau jalan-jalan. Bahkan menurut beberapa penelitian *podcast* dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan menulis (Al Faruq dkk,2023). Sebagai media audio yang terbilang baru, *podcast* dapat menjawab permasalahan atau menjadi alternatif bagi guru yang ingin memberikan pengalaman belajar di kelas yang berbeda dan sesuai dengan perkembangan zaman

Era rovolusi industri 4.0 saat ini dan kemajuan teknologi modern yang semakin cepat, teknologi digital semakin berkembang dan canggih sehingga mudah untuk diaplikasikan (Rahmah dan Ahsanuddin, 2023). Seperti halnya perkembangan teknologi media sosial yang semakin maju, dimana hampir sebagian orang yang menggunakannya, sehingga banyak sekali masyarakat yang tidak asing dengan media sosial dan mayoritas didunia sudah memakai media sosial tersebut. Bahkan media sosial juga saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, banyak sekali media-media pembelajaran yang

dimanfaatkan oleh guru seperti *Podcast* dalam aplikasi *Spotify* (Ahmad Husein dkk. 2024).

Spotify merupakan salah satu media sosial yang sudah beberapa tahun sebelumnya dan sangat populer sampai saat ini. *Spotify* adalah salah satu aplikasi sarana bagi penggunanya untuk dapat melakukan *streaming music* yang dapat memberikan akses ke seluruh lagu, dan video dari *public figure* diseluruh dunia (Hasanudin dkk.2023). Pada awalnya, *Spotify* dikenal dan digunakan hanya sebagai aplikasi bagi penggunanya untuk mendengarkan musik saja, namun kenyataannya didalam aplikasi *Spotify* terdapat fitur yang dapat digunakan sebagai *tool* atau alat dalam membuat media pembelajaran. Fitur yang ada dalam *spotify* tersebut adalah *Podcast*, Philips mengatakan bahwa “*podcast* merupakan file audio digital yang dibuat kemudian diunggah ke platform online untuk di *share* kepada orang lain sehingga file audio digital tersebut dapat dinikmati oleh orang tersebut ” (Phillips 2017) Fitur *Podcast* pada *spotify* dapat diaplikasikan sebagai media pembelajaran yang berbentuk file audio. Aplikasi *Podcast* memiliki potensi yang cukup membantu pada media pembelajaran dengan cara efektif dan efisien karena *podcast* tersebut memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat diputar kapan saja dan dimana saja secara gratis (Mayangsari dan Tiara, 2019).*Podcast* merupakan salah satu media digital yang sedang berkembang pesat dan populer sekarang ini dan mulai banyak dilirik dan digunakan dalam dunia pendidikan.

Podcast merupakan konten audio digital yang dapat diakses secara daring, dan penggunaannya bisa mengunduh atau mendengarkannya setiap saat dan di berbagai lokasi yang dikehendaki. Dalam konteks media pembelajaran, *podcast* menawarkan fleksibilitas bagi siswa dan guru, sehingga pembelajaran tidak lagi terikat waktu dan tempat. Pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengulang materi pelajaran, memperdalam pemahaman terhadap konsep yang disampaikan, serta mengelola waktu belajar secara lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan agama dan keagamaan yang semakin menuntut inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman, sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, pemanfaatan teknologi digital menjadi krusial. Salah satu media yang menunjukkan potensi besar adalah *podcast*, khususnya dalam pengajaran materi agama. PP Nomor 55 Tahun 2007 menggariskan fungsi pendidikan keagamaan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. *Podcast*, dengan karakteristiknya yang *audio-sentris* dan dapat diakses secara mandiri, dapat menjadi instrumen efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan peserta didik, termasuk di luar jalur pendidikan formal keagamaan, untuk memperdalam pemahaman ajaran agamanya sesuai waktu dan tempat yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *podcast* dapat diintegrasikan dalam kurikulum

pendidikan agama di lembaga pendidikan ataupun madrasah, guna meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan peserta didik khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Salah satu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dimana jika disampaikan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan serta kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang sejarah, hal demikian memerlukan fokus dan juga konsentrasi optimal sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan *podcast* sebagai media pembelajaran. Dengan mendengarkan *podcast*, siswa dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan cara yang lebih efektif dan menarik, di mana materi disajikan secara *audio visual* dan dapat diakses kapan saja.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 dan 8 Maret 2025 dalam pembelajaran di kelas VIII MTs Daarul Ihya Ciseeng pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) cenderung rendah, hal tersebut berdasarkan nilai rata-rata kelas mencapai 64.5 atau ketuntasan klasikal 66 % dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar 14 dan 7 siswa belum tuntas. Hasil tersebut dikarenakan masih rendahnya motivasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI. Guru kurang berinovasi dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, seringkali

guru masih menggunakan metode klasik dan konvensional seperti ceramah dan juga hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi, dengan demikian siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Melihat data tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII di MTs Daarul Ihya, maka peneliti ingin mencari solusi dari permasalahan tersebut untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Namun, seberapa efektif penggunaan *podcast* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, masih menjadi pertanyaan. Oleh karena itu, sejalan dengan tujuan ideal yang ditetapkan dalam PP Nomor 55 Tahun 2007 ini secara eksplisit menghubungkan penelitian tentang *podcast* dengan dasar hukum yang menjadi *dassollen* (idealitas) dalam pendidikan agama. PP Nomor 55 Tahun 2007 memuat prinsip-prinsip, fungsi, dan tujuan ideal bagaimana pendidikan agama seharusnya diselenggarakan. Misalnya, idealitasnya adalah menghasilkan peserta didik yang tidak hanya tahu agama, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (sesuai Pasal 8 Ayat 1 PP Nomor 55 Tahun 2007). Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mengevaluasi respons siswa terhadap penggunaan *podcast*, serta menilai sejauh mana efektivitas *podcast* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih

lanjut dengan judul “**Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor**”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis dapat menyusun beberapa rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Perubahan Model Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 yang belum bervariasi
 - a) Kurangnya model integrasi inovasi pembelajaran serta keselarasan dengan kurikulum PAI khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b) Masih banyak Madrasah masih mengandalkan metode ceramah konvensional.
 - c) Aksesibilitas dan dukungan perangkat masih belum maksimal meskipun *podcast* memiliki elemen fleksibilitas dan mudah di akses.
2. Kurangnya Pemanfaatan *Podcast* dalam Pembelajaran SKI
 - a) *Podcast* sebagai media dalam pembelajaran masih jarang digunakan di madrasah.
 - b) Guru belum banyak yang memiliki keterampilan dalam membuat dan memanfaatkan *podcast*.
 - c) Belum ada kebijakan atau program khusus di madrasah yang mendorong penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran.
3. Minat dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran SKI

- a) Sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi SKI dengan metode ceramah konvensional.
- b) Minat siswa dalam belajar SKI cenderung menurun karena kurangnya variasi media pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di era Revolusi Industri 4.0 di MTs Daarul Ihya?
2. Bagaimana respons siswa terhadap pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Daarul Ihya?
3. Bagaimana pengaruh *podcast* dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam MTs Daarul Ihya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan *podcast* sebagai salah satu media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor di Era Revolusi Industri 4.0.

2. Menganalisis respons siswa terhadap pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan *podcast* dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil dan juga manfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan dan khazanah literatur terkait pemanfaatan *podcast* sebagai sarana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam konteks perkembangan Era Revolusi Industri 4.0.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti : Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam implementasi *podcast* dan digital sebagai sarana pembelajaran.
- b) Bagi Universitas dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- c) Bagi Guru: Memberikan salah satu media pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel dan juga menarik dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam
- d) Bagi Siswa: Diharapkan akan dapat membantu siswa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara yang lebih efektif, menarik dan fleksibel sesuai dengan perkembangan teknologi.
- e) Bagi Lembaga Pendidikan: Menjadi salah satu sumber referensi bagi pengembangan model pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: Dalam bagian pendahuluan menerangkan terkait dengan gambaran secara umum dan lengkap dari penelitian ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka: Bab ini membahas tentang media pembelajaran, teori-teori yang relevan terkait penggunaan *podcast* dalam pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0, penjelasan dan uraian mengenai pengertian dan definisi *podcast* dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta cara bagaimana menggunakan *podcast* yang dimulai dengan persiapan pembuatan media, pengaplikasian dan juga evaluasi dalam pembelajarannya.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini akan menguraikan dan memaparkan metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk

pendekatan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk menemukan serta memecahkan masalah serta menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini menyajikan uraian mengenai temuan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama periode waktu tertentu. Pembahasan difokuskan pada implementasi penggunaan *podcast* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Daarul Ihya, Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
5. Bab V Penutup: Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil temuan, jawaban atas rumusan masalah, pencapaian tujuan penelitian, serta saran yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, bab ini juga dilengkapi dengan kata penutup sebagai penegasan akhir dari keseluruhan pembahasan. Pada bagian akhir skripsi, disertakan pula daftar pustaka yang memuat seluruh referensi dan sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan skripsi, guna memastikan bahwa isi penelitian disusun berdasarkan prosedur ilmiah yang tepat, bukan semata-mata berdasarkan opini pribadi. Lampiran-lampiran hasil penelitian turut disertakan sebagai pelengkap.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian *Podcast*

Podcast adalah media berbasis audio digital dalam bentuk file suara yang dapat diakses oleh pendengar melalui unduhan maupun streaming, kapan pun dan di mana pun, melalui platform *podcast* atau situs web yang menyediakan layanan tersebut (Komangningsih.2024). Menurut Heil, (2018), *podcast* adalah bentuk aplikasi dari teori komunikasi massa yang menggunakan alat rekam dan internet sebagai medianya. Hal ini memungkinkan para pendengar untuk dapat mengakses informasi dan pengetahuan dengan cara yang lebih fleksibel.

Playable On Demand and Broadcast atau disebut juga *podcast* mengadung dua pengertian yaitu metode penyampaian atau isi dari kontennya. *Podcast* merupakan proses distribusi konten yang disalurkan melalui jaringan internet dalam bentuk file audio. Dengan demikian, pendengarnya memiliki peluang lebih besar untuk berkreasi dan mengembangkan imajinasinya, karena meskipun berbasis audio, *podcast* memiliki komponen visual yang dapat membentuk gambaran dalam pikiran pendengarnya. Beberapa jenis konten *podcast* yang populer saat ini meliputi: berita, fitur, blog suara, wawancara, dokumenter, dan *podcast* yang berbasis cerita (Farid Rusdi, 2012).

Menurut definisi *podcast* yang dikutip oleh Kencana dan Meisyanti (2020), Webster menyebutkan bahwa *podcast* adalah sebuah program berbasis internet dalam bentuk audio yang disematkan ke dalam RSS (*Really Simple*

Syndication), atau serangkaian data digital yang didistribusikan melalui jaringan internet untuk digunakan pada pemutar media portabel maupun komputer.

Penggunaan dan pemanfaatan *podcast* saat ini semakin populer dan telah digunakan secara luas diberbagai bidang, termasuk hiburan, sosial, dan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses serta fleksibilitas dalam memilih gaya dan topik konten yang sesuai dengan prefensi pendengar. Sekarang ini *podcast* telah menjadi salah satu media yang semakin populer di Indonesia, hal tersebut dikarenakan kemudahannya, serta kemampuannya untuk dapat diakses secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan penggunanya (*on demand*). Temuan ini turut diperkuat oleh laporan yang telah dirilis oleh *We Are Social and Meltwater* (Kemp,2023), yang menunjukkan meningkatnya tren pengguna *podcast* di masyarakat. Dimana menunjukkan bahwa pada Januari 2023, Indonesia termasuk dalam jajaran negara dengan jumlah pendengar *podcast* terbanyak. Menurut data tersebut, kurang lebih 40,2 % penduduk Indonesia mendengarkan *podcast* setiap minggu (Kemp,2023). Mayoritas pendengarnya berasal dari kelompok usia 16 hingga 24 tahun (Clinten,2022). Pada penelitian itu, dapat diketahui bahwa rentang usia 16 sampai 24 tahun adalah Gen Z termasuk para pelajar dan mahasiswa, karena kemudahan dan sifatnya *on-deman* serta fleksibilitas dan aksibilitasnya sehingga memudahkan para pendengar untuk mengakses informasi, pengetahuan, dan juga hiburan dimana saja dan kapan saja (Rosah dan Aesthetika, 2022).

Program yang disajikan pada *podcast* pada umumnya dalam format episode dengan topik pembahasan yang bervariasi seperti berita, hiburan, budaya, olahraga, dan juga pendidikan serta topik yang lebih spesifik lainnya. Dalam dunia pendidikan saat ini, *podcast* telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh para guru. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengunduh materi pembelajaran melalui *podcast*, hal ini mengindikasikan bahwa *podcast* berperan penting dalam membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif, sekaligus mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru (Mayangsari dan Tiara, 2019). Oleh karena itu *podcast* dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran bagi peserta didik atau pendidik khususnya pada penyampaian materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Karakteristik utama dari *podcast* yang membedakan dengan media audio yang lainnya yaitu *episodic*, *download*, dan *streaming*, serta memiliki tema yang *segmented*. *Podcast* terdiri dari tiga jenis yaitu, pertama, audio *podcast* yang paling umum berbentuk file MP3, kedua *podcast* yang menggunakan visual dan juga disertai dengan audio seperti di youtube, ketiga video *podcast* yang berisikan film dengan dilengkapi suara serta biasanya berbentuk format MP4 (Toyib, Humaisyi & Muzakki, 2013).

2. Manfaat *Podcast* dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0

Seiring dengan perkembangan teknologi, *podcast* mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Gunter (2018) menyatakan, bahwa pemanfaatan

media *podcast* dapat berperan sebagai jembatan untuk mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik dalam proses kegiatan pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0, penggunaan media digital seperti *podcast* menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan bukanlah suatu konsep yang baru, sebab penerapannya telah memberikan dampak yang signifikan terhadap proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Borges (2009) menjelaskan bahwa *Podcast* memberikan manfaat untuk proses kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, seperti :

- a) Kemajuan kognitif (*Cognitive advantages*), penggunaan *podcast* dalam proses kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif dan interpretasi.
- b) Keterlibatan serta partisipasi aktif siswa (*Student Involvent*) dapat ditingkatkan melalui penggunaan *podcast*, karena media ini mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.
- c) Manajemen diri siswa (*Student-Self manajemen*) yakni kemampuan siswa dalam merencanakan dan mengatur tugas-tugas belajar mereka secara mandiri, sejalan dengan karakteristik *podcast* yang bersifat *asynchronous* dan memungkinkan fleksibilitas waktu dalam mengakses materi.
- d) Akses terhadap guru (*Access to teacher*) dimana guru dapat menyediakan bimbingan, instruksi, dan arahan yang dibutuhkan,

sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyimak materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan mereka.

- e) Keberlanjutan pembelajaran (*Continuity of Study*), melalui pemanfaatan *podcast*, siswa dapat lebih terlatih dalam mengatur serta menggunakan materi audio secara konsisten, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara berkelanjutan.
- f) Pemahaman (*Comprehension*), *podcast* membantu untuk memperjelas materi tertentu dan juga memperkuat pembelajaran yang diberikan, karena siswa dapat memutar kembali kontennya kapan saja sesuai dengan kebutuhannya.
- g) Mengurangi kecemasan (*Anxiety reduction*). *Podcast* dapat membantu meredakan rasa cemas dan juga kekhawatiran siswa terhadap materi pelajaran ataupun pada saat menghadapi evaluasi, karena mereka memiliki kebebasan untuk dapat mengakses dan meninjau kembali isi materi yang disampaikan kapanpun dan dimanapun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat *podcast* dalam dunia pendidikan adalah : *Podcast* memberikan dan mendukung penyediaan sumber daya pendidikan yang kreatif dan inovatif bagi pendidik dalam merancang aktifitas pembelajaran di dalam kelas, *podcast* dapat membantu dan juga memfasilitasi peserta didik untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas, pemanfaatan *podcast* dapat meningkatkan tingkat persiapan dan kesiapan

pendidik, khususnya dalam menyiapkan materi pembelajaran seperti presentasi *PowerPoint* (PPT) maupun video pembelajaran. Selain itu, *podcast* juga berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis digital yang mendukung proses penyampaian materi secara fleksibel dan inovatif. Dengan demikian *podcast* merupakan metode yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Meskipun demikian, *podcast* tidaklah dimaksudkan untuk menggantikan buku teks, survey, atau sumber belajar lainnya. Kehadirannya justru berperan sebagai pelengkap yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama di Era Revolusi Industri 4.0 .

3. Tahapan Pembuatan Media Pembelajaran *Podcast*

Secara umum, proses pembuatan media pembelajaran berbasis *podcast* memiliki kesamaan dengan pembuatan video pembelajaran lainnya yang berformat video atau MP4. Proses ini melibatkan beberapa tahapan utama, yang dimulai dari tahap perencanaan, perekaman (*recording*), penyuntingan (*editing*), hingga tahap pengunggahan (*upload*). Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam pembuatan *podcast* pembelajaran dalam format video atau MP4.

a) Tahap persiapan atau pra-produksi merupakan fase perencanaan dimana segala kebutuhan untuk mendukung proses perekaman dipersiapkan dengan matang sebelum memasuki tahapan berikutnya yaitu perekaman. Berikut merupakan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembuatan media pembelajaran *podcast* dilakukan :

- 1) Persiapan bahan ajar yang akan disampaikan, sehingga materi yang akan disampaikan dapat lebih teratur dan terarah.
- 2) Perangkat atau alat yang memadai seperti HP atau kamera untuk *recording*, laptop untuk penyuntingan video, tripod untuk meletakkan HP atau alat perekam (jika diperlukan), *lighting* untuk pencahayaan dan mempercerah proses perekaman gambar (jika diperlukan, dan juga mikrofon eksternal untuk meningkatkan kualitas audio atau suara).
- 3) Aplikasi perekam dan penyuntingan video, seperti *Camtasia*, *KineMaster*, *Filmora*, *CapCut*, *Canva*, serta aplikasi-aplikasi lain yang mendukung, dapat digunakan untuk kebutuhan tersebut.
- 4) Kemampuan (*skill*) merancang dan menyusun skenario video pembelajaran yang lebih menarik serta bersifat inovatif.
- 5) Kemampuan (*skill*) dalam *merecord* atau merekam dan juga menyunting video pembelajaran.
- 6) Rekan kerja *Partner* yang bisa *mensupport* proses pembuatan video pembelajaran.
- 7) Proses perekaman atau pengambilan gambar sebaiknya dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan bertahap, sesuai dengan skenario yang telah disusun sebelumnya.
- 8) Penyuntingan (*editing*) dilakukan dengan menyesuaikan hasil rekaman agar selaras dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

9) Mengunggah *podcast*, secara umum, *podcast* dapat diunggah ke dua jenis *platform*, yaitu *Spotify* dan *youtube*. Namun, karena *podcast* yang dibuat berformat audio visual, maka platform yang paling sesuai untuk mengunggah media tersebut adalah *youtube*, mengingat kemampuannya dalam mendukung konten berbasis video.

b) Tahap perekaman (*recording*) atau produksi sebaiknya dilaksanakan oleh pendidik secara terstruktur, sistematis, dan bertahap sesuai dengan skenario yang telah dirancang sebelumnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses perekaman antara lain sebagai berikut:

- 1) Perekaman dilakukan dalam beberapa sesi atau waktu.
- 2) Memilih latar belakang yang relevan dengan tema atau materi yang disampaikan.
- 3) Manfaatkan *tripod* sebagai alat bantu untuk mengatur dan memposisikan HP dan juga rotasi kamera perekaman.
- 4) Pastikan objek atau bagian badan tetap berada dalam jangkauan fokus kamera selama perekaman.
- 5) Pilih sudut atau angle yang sesuai serta bervariasi untuk mendapatkan hasil rekaman yang optimal.
- 6) Pastikan suara dari rekaman terdengar dengan jelas dan jernih.
- 7) Pastikan area dan lingkungan sekitar pengambilan rekaman tidak ada gangguan yang membuat hasilnya akan terganggu dengan suara ataupun hal lain.

c) Tahap penyuntingan (*editing*) atau pasca produksi.

Merupakan tahap dimana hasil rekaman disesuaikan dengan skenario materi pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, seperti menghapus atau membuang bagian yang tidak perlu, menambahkan musik atau animasi pada bagian pembukaan (*opening*) *podcast*. Gunakan aplikasi penyunting (*editing*) video yang saat ini populer dan dapat digunakan dan diaplikasikan pada smartphone android dan komputer seperti *Capcut, Kine master, VN video editor, Inshot, Power director* , dan lain sebagainya yang mendukung untuk proses editing.

d) *Upload Podcast*. Pada umumnya *podcast* diunggah menggunakan *Platform spotify dan youtube*. Perbedaan diantara kedua terletak pada cara penyajiannya saja. Jika menggunakan *platform Spotify, podcast* yang disajikan hanya dalam format audio. Sementara itu, pada *platform youtube, podcast* tersedia dalam format audio dan video. Konten berformat audio dan video dapat diunggah ke youtube dengan terlebih dahulu melakukan login ke akun email, memasukkan alamat email, kemudian memilih menu unggah. Proses pengunggahan akan bergantung pada ukuran file dan kecepatan koneksi internet. Apabila pada progress muncul tulisan "*processing done,*" berarti video *podcast* telah berhasil diunggah.

4. Tahapan Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran

Tahapan dalam menggunakan *Podcast* yang berformat audio visual atau MP4, mengikuti prosedur yang sama dengan penggunaan media pembelajaran

pada umumnya, yaitu melalui tiga tahapan, persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Penjelasan dari tahapan tersebut adalah:

- a) Tahap persiapan, adalah tahap perencanaan untuk kegiatan selanjutnya dan hasil yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru sebaiknya melakukan beberapa hal, seperti memilih media yang tepat untuk materi pembelajaran, memeriksa kelengkapan alat, mempelajari bahan pendukung, menyiapkan isi video, dan juga menandai bagian-bagian yang perlu disajikan dalam proses pembelajaran.
- b) Tahapan pelaksanaan, pada tahapan ini yang perlu dilakukan adalah guru membuka kegiatan pembelajaran, mengkondisikan kelas dan siswa, menanyakan kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta memberikan gambaran singkat mengenai isi konten dan penyajian *podcast*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pemanfaatan *podcast* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Mempersiapkan perlengkapan dan alat yang dibutuhkan, *Podcast* memerlukan perangkat ataupun alat seperti proyektor, koneksi internet yang stabil, ruangan yang memadai serta mendukung untuk penayangan *podcast* pada proses kegiatan pembelajaran
 - 2) Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

- 3) Menjelaskan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa selama penayangan video *podcast* berlangsung.
- 4) Memulai pemutaran video *podcast*, jika diperlukan penjelasan tambahan selama pemutaran, guru dapat menghentikan *podcast* sejenak pada bagian tertentu agar tidak mengganggu kelancaran dan keseimbangan dalam penyampaian materi.

c) Tahap Penutup

Pada tahap penutup, guru perlu melakukan evaluasi terhadap siswa guna mengukur keberhasilan serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui sesi tanya jawab seputar materi yang ditampilkan dalam video *podcast*, dimana respon siswa akan menjadi indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam memanfaatkan *podcast* sebagai media pembelajaran, guru perlu mempersiapkan beberapa hal diantaranya :

- 1) Pendidik menyusun konten *podcast* dengan durasi yang singkat namun padat dan bermakna.
- 2) *Podcast* bukanlah pengganti kegiatan di kelas, melainkan berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran. Contohnya, setelah sesi pembukaan pembelajaran, guru dapat menayangkan video *podcast* selama kurang lebih 10-15 menit, kemudian melanjutkan dengan metode atau materi ajar tambahan lainnya.

- 3) Sebelum memanfaatkan *podcast* guru perlu merencanakannya dengan matang agar dapat mendorong siswa untuk terampil dalam mengembangkan ide serta menciptakan konten yang bermanfaat
- 4) Sebaiknya guru tidak sepenuhnya bergantung pada konten yang telah tersedia di platform lain, jika ingin menggunakannya, cukup ambil inti atau poin-poin penting saja kemudian lengkapi dengan materi tambahan yang relevan (Irfanarif Darma,2021).

a. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran yang paling mendasar adalah bahwa kata media itu sendiri berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara etimologi berarti perantara ataupun pengantar. Sedangkan secara umum media berarti setiap sesuatu hal yang dapat digunakan sebagai pengantar atau pengirim informasi kepada penerima informasi dari sumber informasi terkait. Media merupakan alat atau platform yang digunakan untuk berkomunikasi, mengakses informasi, dan berbagi ide (Nuriana Reza, 2021).

Dalam konteks kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang dengan pesat di era digital saat ini, banyak jenis media pembelajaran. Namun, tanpa memperhatikan budaya baru dan belajar hanya menggunakan berbagai macam perangkat, tanpa memperhatikan lagi budaya, media pembelajaran juga merupakan platform yang dapat memenuhi kebutuhan pendidik menjadi lebih

efektif dalam berinteraksi, berkomunikasi dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik (Kusumawardhani dkk, 2022).

Sedangkan istilah media juga dikenal luas dalam konteks komunikasi, dan pada dasarnya proses pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan komunikasi itu sendiri. Secara umum, media pembelajaran merujuk pada segala hal yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Karena pembelajaran melibatkan proses komunikasi, maka semua bentuk dan jenis media yang digunakan dalam proses tersebut disebut sebagai media pembelajaran (Iwan Falahuddin,2014).

2. Perkembangan Media Pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami percepatan yang sangat signifikan, khususnya sejak memasuki Era Revolusi Industri 4.0, hal tersebut juga berdampak dalam segala bidang seperti kesehatan, industri, ekonomi, dan juga bidang pendidikan terutama pada kegiatan proses belajar mengajar. Perubahan tersebut juga mempengaruhi tingkat kualitas pada dunia pendidikan yang ikut berubah, perubahan tersebut diharapkan menjadi sesuatu yang berdampak positif dan dan juga perbaikan yang lebih berkembang dalam dunia pendidikan dan pastinya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran teknologi dimanfaatkan secara lebih optimal, jika sebelumnya media hanya digunakan secara konvensional seperti melalui kertas atau sejenisnya, maka sekarang media dapat disajikan dan kemas dengan beragam bentuk dan juga jenisnya, tentunya dengan adanya teknologi serta sumber daya manusia yang cakap dan mumpuni, hal demikian

akan sangat berdampak positif dalam berlangsungnya proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran (Khusniyah dan Hakim, 2019).

3. Manfaat Media Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran memberikan dampak yang sangat positif, baik bagi pendidik maupun peserta didik, ketika digunakan dalam setiap tahapan proses belajar mengajar, dan salah satu manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk menjadikan konsep-konsep yang abstrak lebih mudah dipahami secara *visualisasi yang konkret*, sehingga akan mengurangi terjadinya *verbalisme*. Diantara media yang efektif untuk mengurangi *verbalisme* adalah penggunaan gambar, bagan, skema, grafik serta media sejenis lainnya. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan bantuan media, perhatian siswa lebih mudah terfokus, menjadikan pembelajaran terasa lebih menarik, menyenangkan, serta menghindari kesan monoton dan membosankan. (Rahman dan Azwan, 2022). Secara umum media pembelajaran itu sendiri mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a) *Tool* atau alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperjelas, mempermudah, dan mempercepat dan memperlancar sampainya materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran akan dapat menjadikan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan bakatnya secara *visual, auditoria, serta kinestetiknya*.

- b) Media pembelajaran merupakan salah satu sub komponen dalam sistem pembelajaran, sehingga keberhasilan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh peran media pembelajaran sebagai elemen kunci dalam proses tersebut.
- c) Menjadi *guide* atau petunjuk dalam proses kegiatan pembelajaran, yakni sebagai pengarah sampainya pesan ataupun materi pelajaran apa yang disampaikan oleh pendidik, dan salah satu penyebab tidak tersampainya materi pembelajaran dan juga hasil belajar yang kurang maksimal yaitu karena banyak pembelajaran tidak tersampaikan dan juga tidak mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal disebabkan tidak mempunyai alat bantu yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.
- d) Media pembelajaran dapat berperan sebagai alat permainan edukatif yang efektif dalam menarik perhatian serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang baik dan relevan dengan penyajian materi pelajaran yang tepat dan sesuai dapat membantu peserta didik dalam memperjelas dan memahami informasi yang diberikan oleh pendidik, juga membantu mereka yang kurang memiliki kecakapan dalam pendengaran ataupun penglihatan serta kurangnya memiliki konsentrasi dalam belajar.
- e) Media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, karena media tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik serta terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.
- f) Media pembelajaran dapat meminimalisir terjadinya *verbalisme* ketika proses kegiatan pembelajaran, karena seringkali terjadi kasus *verbalisme*

yang dialami oleh siswa disebabkan apa yang dijelaskan oleh pendidik terkadang masih bersifat *abstrak*, sehingga dengan demikian peserta didik hanya dapat mengatakan saja, namun mereka tidak dapat memahami rupa, wujud, serta karakteristik objek yang dijelaskan oleh pendidik. Oleh karena itu media pembelajaran bermanfaat dan berfungsi sebagai alat yang efektif dan efisien dalam memperjelas pesan materi yang disampaikan oleh pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran.

- g) Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi kendala yang berkaitan dengan ruang, waktu, tenaga, serta keterbatasan indera. Dalam proses pembelajaran, sering kali terdapat kesulitan dalam menjelaskan suatu objek yang terlalu besar, kecil, luas, atau sempit. Oleh sebab itu, diperlukan alat bantu atau media pendukung untuk membantu menjelaskan, menggambarkan, dan mendekatkan pada objek yang dimaksud.

Berdasarkan pemaparan mengenai fungsi dan manfaat media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memposisikan dirinya tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar peserta didik, yakni manakala siswa tersebut merasa dirinya belum dapat memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang dijelaskan dan disampaikan olehnya dan dirasa membutuhkan media sebagai stimulus untuk dapat mendemonstrasikan materi tersebut maka sebagai seorang pendidik wajib untuk dapat

merealisasikannya dan mewujudkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. Jenis -Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3(tiga) yaitu :

- a) Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu media tradisional dan media yang berbasis teknologi modern. Media tradisional contohnya media *proyeksi visual statis* atau tidak bergerak, *visual* tanpa *proyeksi*, *audio*, menyajikan multimedia, *proyeksi* dari *visual dinamik*, permainan, dan cetak, sedangkan media teknologi mutakhir, seperti media berbasis telekomunikasi dan media dengan berbasis *micro processor*.
- b) Media pembelajaran berdasarkan penamaan karakter stimulus, contohnya seperti objek, media cetak, suara langsung, *whiteboard*, film bingkai, film gerak, media transparansi, televisi, rekaman audio, pelajaran terprogram.
- c) Berdasarkan dari jenis indera yang terlibat seperti berdasarkan suara atau indera pendengar, dan berdasarkan rangsang atau gerak (Rizki Ilyasa Aghni,2018).

5. Klasifikasi Pemilihan Media Dalam Pembelajaran

Perkembangan media pembelajaran saat ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika sosial budaya. Menurut Samdino dkk, format dasar media

pembelajaran dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu teks, audio, visual, video, media hasil rekayasa, dan manusia. Sementara itu, Muhammad Yaumi menambahkan dua format lainnya, yaitu media realita (*konkret*) dan multimedia. Berdasarkan pendapat keduanya, format dasar media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam delapan jenis, yaitu: media realita (*konkret*), media hasil rekayasa, manusia, teks, visual, audio, dan multimedia (Kun Hayyuningtiyas,2021). Berikut ini adalah definisi dan juga contoh dari masing-masing format dasar media pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1. Pengelompokan Jenis Media Dalam Pembelajaran

No	Pengelompokan Jenis Media Pembelajaran	Ilustrasi Penggunaan Media dalam Pembelajaran
1	Media Realita atau <i>Real</i>	Objek nyata yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung, seperti tumbuhan, buah-buahan, hewan, dan berbagai benda lainnya yang memiliki bentuk fisik yang jelas.
2	Media Perekayasa/Manipulaif	Media atau objek tiruan yang dapat dipegang dan disentuh, seperti miniatur bumi (<i>globe</i>) dan berbagai benda lainnya yang berbentuk replika atau model.
3	Manusia	Seseorang yang menyampaikan ataupun <i>mentransfer</i> informasi

No	Pengelompokan Jenis Media Pembelajaran	Ilustrasi Penggunaan Media dalam Pembelajaran
		kepada target sasaran seperti pendidik, reporter, instruktur atau pembimbing dan lain sebagainya .
4	Teks	Serangkaian atau kumpulan huruf, angka, buku teks, buku cerita, dan berbagai bentuk tulisan lainnya.
5	Audio	Merupakan perangkat atau alat yang menyampaikan informasi melalui indra pendengaran, seperti pemutar MP3, radio, kaset audio, dan lainnya.
6	Video	Merupakan teknologi digital yang mampu merekam, menyimpan, dan menampilkan gambar bergerak secara elektronik disertai dengan suara
7	Visual	Merupakan bahan visual yang dapat menyampaikan informasi melalui indra penglihatan, seperti poster, spanduk, peta, bagan, komik, dan sebagainya.

No	Pengelompokan Jenis Media Pembelajaran	Ilustrasi Penggunaan Media dalam Pembelajaran
8	Multimedia	Merupakan salah satu perkembangan teknologi digital yang menggabungkan lebih dari satu media digital secara terpadu, terstruktur, dan terintegrasi, seperti aplikasi pembelajaran.

Sementara itu, berdasarkan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan media tersebut, media pembelajaran dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu: 1) media cetak, 2) media audio-visual, 3) media komputer atau mikroprosesor, dan 4) media yang merupakan kombinasi dari berbagai teknologi (Kustandi & Sucipto, 2011). Jika dilihat cara memperolehnya maka media pembelajaran terbagi menjadi dua kategori, yaitu : (1) Media yang sudah siap pakai atau *media by utilization*, seperti alat bantu peraga yang dibeli oleh pihak sekolah. Media pembelajaran yang dirancang dan dibuat oleh guru, yang dikenal dengan sebutan *media by design*, meliputi berbagai bentuk seperti video, buku modul, dan lainnya (Sutarma,2016).

Media pembelajaran berdasarkan bentuknya dibagi menjadi empat kategori, yaitu: (1) Media dua dimensi atau media grafis, seperti foto, gambar, grafik, diagram, poster, bagan, buku, dan lainnya.(2) Media tiga dimensi, seperti objek nyata, benda *riil*, penampang padat, susunan model, diorama, dan sejenisnya. (3) Model *proyeksi*, seperti slide PPT, OHP, dan alat *proyeksi* lainnya.

(4) Lingkungan, seperti ruang kelas, taman atau kebun sekolah, kantin, koperasi sekolah, lapangan, bank, supermarket, dan tempat lain yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran(Kun Hayyuningtiyas,2021).

b. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Prinsip-prinsip media pembelajaran diantaranya adalah :

- 1) *Visible* yaitu media pembelajaran yang mudah dilihat oleh mata yang artinya ukuran media tersebut tidak terlalu kecil dan juga tidak terlalu besar.
- 2) *Interesting* yaitu media pembelajaran yang digunakan haruslah menarik, karena tujuan utama dari penggunaan media tersebut adalah untuk menarik perhatian peserta didik, jika media pembelajaran kurang menarik maka secara tidak langsung ketertarikan peserta didik untuk belajar juga akan berkurang sehingga akhirnya akan mempengaruhi motivasi dan minat belajar mereka serta berdampak pada peningkatan prestasi belajar.
- 3) *Simple* yaitu media pembelajaran dalam penggunaannya harus simple dan sederhana, karena tujuan media pembelajaran yaitu untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut meliputi bahan untuk pembuatannya mudah didapat di lingkungan sekitar, biaya yang tidak besar dan dapat dijangkau oleh pendidik, dan penggunaannya dapat diulang untuk beberapa kali karena mudah untuk dihapal.
- 4) *Useful*, media pembelajaran dalam pembuatan dan pengaplikasiannya harus mempertimbangkan kebermanfaatannya baik bagi pendidik maupun peserta didik.

- 5) *Accurate*, media pembelajaran dibuat tidak hanya asal-asalan namun juga harus dapat dipertanggung jawabkan, oleh sebab itu sejak awal proses pembuatannya sampai dengan proses penggunaannya harus dilakukan dan dikerjakan dengan benar dan sungguh-sungguh.
- 6) *Legitimate*, dalam penerapannya media pembelajaran haruslah masuk akal, Jika media pembelajaran yang diaplikasikan tidak mendukung pemahaman siswa dan justru menghambat proses kegiatan belajar, jika demikian , maka penggunaan media pembelajaran tidak dianjurkan.
- 7) *Structure*, Media pembelajaran dibuat dan dikonsep serta dirancang secara baik dan benar, sehingga media tersebut akan berguna dan berfungsi sebagaimana fungsinya, dan pastinya akan dapat menghindari dari segala sesuatu yang tidak diinginkan (Tejo Nuseto,2011).

Sebelum menggunakan media pembelajaran, penting kiranya untuk memperhatikan alokasi waktu yang akan diterapkan sehingga penggunaan waktu akan lebih maksimal. Penerapan media pembelajaran juga haruslah sesuai dengan kemampuan dan juga keterampilan pendidik, sehingga apa yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik, dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal kepada peserta didik. Pemilihan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tipe dan gaya belajar peserta didik. Mengingat bahwa gaya belajar setiap peserta didik cukup beragam, maka pemilihan media yang tepat menjadi hal yang penting agar proses penerimaan materi dapat berjalan secara optimal dan

peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Rumidjan,Dkk ,2017).

D. Sejarah Kebudayaan Islam Dan Pendidikan Agama Islam

1. Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia mencakup berbagai aspek ajaran Islam, dan salah satu komponen penting di dalamnya adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) atau sering juga disebut Sejarah Peradaban Islam (SPI). Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada peserta didik mengenai perjalanan historis umat Islam, perkembangan peradaban, ilmu pengetahuan, seni, dan kontribusi Islam terhadap dunia.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah ilmu yang mempelajari perkembangan kehidupan umat Islam dari masa ke masa, mencakup aspek kebudayaan, sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan ilmu pengetahuan yang lahir dan berkembang dalam masyarakat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya melihat Islam sebagai agama, tetapi juga sebagai peradaban yang membentuk tatanan kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Menurut Hanafi, Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah mengenai hasil cipta, rasa, dan karsa umat Islam yang bersumber dari ajaran Islam, dalam bentuk ilmu pengetahuan, seni, sistem sosial, politik, dan ekonomi (Hanafi,2006). Sedangkan menurut Badri Yatim, bahwa yang dimaksud dengan Sejarah Kebudayaan Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam yang mencakup pembahasan mengenai perkembangan masyarakat Islam dalam bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan dari awal Islam hingga masa kontemporer (Yatim, 2016).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah kajian ilmiah yang menelusuri perjalanan dan warisan peradaban Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW hingga era modern, yang mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata umat manusia di berbagai bidang kehidupan.

1. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), berdasarkan KMA Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, tujuan utama dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah untuk membangun kesadaran sejarah Islam, menumbuhkan apresiasi terhadap peradaban Islam, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, mengambil *ibrah* dari peristiwa sejarah, serta membangun karakter dan nilai-nilai Islam. Pembelajaran SKI juga berupaya agar peserta didik dapat mengambil hikmah dari keberhasilan dan kegagalan umat Islam di masa lalu sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dengan menginspirasi peserta didik meneladani prestasi para ulama, ilmuwan, dan pemimpin Islam dalam berbagai bidang. Lebih lanjut, SKI penting untuk memahami identitas dan kontribusi Islam, memberikan wawasan tentang identitas umat Islam, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang mendasari kehidupan mereka, serta menunjukkan kontribusi signifikan Islam terhadap peradaban global. Terakhir, SKI juga berperan dalam membangun sikap kritis dan toleran dengan memahami konteks sosial dan politik yang membentuk dunia Islam,

serta memfasilitasi dialog antar budaya dan antar agama untuk menciptakan saling pengertian.

2. Ruang Lingkup Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Materi SKI dalam PAI umumnya mencakup periodisasi utama sejarah Islam dengan fokus pada perkembangan peradaban dan budaya di setiap masanya. Garis besar materi SKI yang diajarkan di MTs pada kurikulum Tahun 2013 meliputi:

- 1) Masyarakat Arab Pra-Islam: Gambaran kondisi sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat Arab sebelum kedatangan Islam.
- 2) Masa Nabi Muhammad SAW (Periode Makkah dan Madinah)
 - a) Kelahiran dan masa kanak-kanak Nabi.
 - b) Turunnya wahyu dan awal dakwah Islam di Makkah (tantangan dan perjuangan).
 - c) Peristiwa Hijrah ke Madinah dan pembentukan masyarakat Madinah (Piagam Madinah).
 - d) Peperangan-peperangan penting dan strategi dakwah Nabi.
 - e) Fathu Makkah (Penaklukan Makkah) dan wafatnya Nabi.
 - f) Pembentukan fondasi peradaban Islam awal
- 3) Masa Khulafa Al-Rasyidun (Abu Bakar, Umar, Ustman, Ali)
 - a) Sistem kekhalfahan dan perluasan wilayah Islam.
 - b) Pengumpulan Al-Qur'an.
 - c) Perkembangan hukum dan administrasi Islam.
 - d) Inovasi dalam berbagai bidang.

- 4) Masa Dinasti-dinasti Besar (Puncak Kejayaan Islam)
 - (a) Dinasti Umayyah: Perkembangan pemerintahan, arsitektur (Masjid Umayyah), dan ekspansi wilayah hingga Andalusia.
 - (b) Dinasti Abbasiyah (Masa Keemasan Islam): Perkembangan ilmu pengetahuan (Baitul Hikmah), filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, seni, dan sastra. Munculnya banyak ilmuwan Muslim terkemuka.
 - (c) Perkembangan Islam di Andalusia (Spanyol Islam): Toleransi antar agama, pusat ilmu pengetahuan dan seni di Eropa.
 - (d) Dinasti-dinasti lainnya: Fatimiyah, Ayyubiyah (Shalahuddin Al-Ayyubi), Mamluk, Saljuk.
- 5) Masa Tiga Kerajaan Besar (Abad Pertengahan Akhir - Modern Awal)
 - (a) Kerajaan Turki Usmani: Ekspansi, sistem pemerintahan (Kesultanan), dan kemajuan militer.
 - (b) Kerajaan Safawi di Persia: Perkembangan seni (miniatur), arsitektur, dan Syiah sebagai mazhab negara.
 - (c) Kerajaan Mughal di India: Arsitektur (Taj Mahal), seni, dan pengaruh Islam di anak benua India.
- 6) Masa Modern (Kebangkitan Islam)
 - (a) Reaksi dan respons dunia Islam terhadap tantangan kolonialisme Barat.
 - (b) Munculnya gerakan pembaharuan dan modernisasi Islam.
 - (c) Tokoh-tokoh pembaharu dan pemikir Islam modern.

(d) Perkembangan Islam di Indonesia (proses islamisasi, kerajaan Islam, peran ulama dan pesantren).

3. Pentingnya Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024, tentang kurikulum pada madrasah, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya diposisikan sebagai mata pelajaran sejarah biasa, tapi merupakan sarana pendidikan nilai dan pembentukan jati diri juga peradaban yang relevan dengan tantangan zaman, serta memperkuat kepribadian muslim yang moderat, dan mempelajari SKI bukan sekedar hafalan sejarah, akan tetapi sarana untuk membangun pelajar muslim yang berfikir terbuka, adaptif, dan berakhlak mulia, dan SKI merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam rumpun PAI, yang bertujuan tidak sekedar melihat masa lalu, tetapi memiliki relevansi kuat dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik, membekali pengetahuan tentang sejarah Islam, menumbuhkan kesadaran sejarah dan identitas keislaman, mengembangkan karakter dan keterampilan sosial, serta mendorong pemahaman kontekstual dan kritis.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga berfungsi sebagai penguatan kidah dan akhlak, menunjukkan bagaimana keduanya menjadi pendorong kemajuan peradaban. Selain itu, pelajaran ini membantu memahami dinamika sosial, bagaimana Islam berinteraksi dengan budaya lokal, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menghadapi berbagai tantangan. Pentingnya juga terletak pada menghargai keragaman, yakni mengenali kontribusi Islam terhadap peradaban global dan memahami konsep rahmatan lil 'alamin.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau yang disingkat PAI adalah sebuah sebutan yang ditunjukkan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-quran dan Hadis, Fiqih, dan juga Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran tersebut perlu dipelajari dan dipahami dengan harapan agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan satuan pendidikan maupun di luar sekolah, termasuk pada tingkat sekolah menengah pertama (Murtadho, 2016).

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Nasution (2020), Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah mengarah pada pembentukan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama, seperti penggunaan *podcast*, dapat membuka akses informasi yang lebih luas dan menarik bagi siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Madjid & Dian, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pedagogis yang dirancang untuk dapat membentuk dan membina peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara holistik. Tujuan dari pembinaan ini adalah agar peserta didik dapat menghayati nilai-nilai ajaran Islam, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan Islam sebagai pandangan dan pedoman hidup (Abdul Madjid & Dian 2006). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh peserta didik, dengan

harapan dapat membentuk karakter yang siap menerima pemahaman dan pengenalan terhadap ajaran Islam melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dilakukan melalui berbagai bentuk latihan, seperti praktik langsung maupun demonstrasi (Eriya dwi nur, 2022).

Adapun Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah :

- a) Landasan pelaksanaan PAI dalam perspektif Yuridis atau Hukum.

Landasan yuridis adalah dasar hukum yang saling berkaitan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, baik di sekolah maupun di madrasah. Sumber landasan ini berasal dari perundang-undangan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung mengatur penyelenggaraan agama.

- b) Dasar Paradigma Religius.

Dasar religius merupakan ajaran agama, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dengan sendirinya berasal dari ajaran Islam, karena mata pelajaran tersebut sesuai dengan ajaran agama, oleh karena itu pedoman utama dan dasarnya adalah Al-Qur'an yang sudah tidak ada keraguan lagi tentang kebenaran di dalamnya.

- c) Dasar Sosial .

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup secara mandiri, oleh karena itu, dalam menjalani kehidupannya, setiap individu membutuhkan arahan dan bimbingan yang dapat menuntunnya menuju kebenaran sejati serta mengandung nilai mutlak demi meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akherat. Atas dasar inilah, manusia memerlukan pedoman hidup, yaitu agama (Mustaghfiroh, 2013).

3. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan erat dengan esensi ajaran Islam itu sendiri, yang mencakup aspek akidah, syariat, serta tatanan kehidupan. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah tercapainya pengabdian yang sempurna dan menyeluruh dari manusia sebagai hamba kepada Tuhan Yang Maha Pencipta (Lias Hasibuan, 2020). Departemen Agama telah merumuskan tujuan dari Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan: Membentuk peserta didik yang memiliki keyakinan dan ketaatan kepada Allah SWT.
- b) Membangun Akhlak Mulia: Mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Meningkatkan Pemahaman Keagamaan: Memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam yang komprehensif dan kontekstual.
- d) Mengembangkan Sikap Moderat dalam Beragama: Membentuk pemahaman yang seimbang dan tidak ekstrem dalam beragama, sesuai dengan prinsip moderasi beragama .
- e) Mempersiapkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara yang Baik: Menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air yang sejalan dengan ajaran islam (Depag,2024).

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMP atau MTs adalah membentuk generasi yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20

Tahun 2003 (Khairul Basyar dkk, 2020). Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan tumbuh dan meningkatnya keimanan peserta didik melalui pemberian serta penanaman berbagai pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman, dan pengamalan yang berkaitan dengan ajaran Islam (Khosiah dkk. 2017).

4. Fungsi Pembelajaran PAI

Pada jenjang SMP atau MTs khususnya, fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, hal ini dikarenakan pada usia tersebut mereka rentan terhadap berbagai pengaruh negatif dan seringkali menghadapi godaan untuk melakukan hal-hal yang menyimpang, mereka rentan menjadi target manipulasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, yang dapat menjerumuskan mereka kedalam perilaku negatif dan merugikan, oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berperan untuk dapat menguatkan keimanan dan keyakinan peserta didik (Indana dkk. 2019). Adapun fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a) Pengembangan, dengan Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT.
- b) Penanaman nilai, dengan Pendidikan Agama Islam menjadi *way of life*, sehingga dengan demikian berharap memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- c) Penyesuaian mental, dengan Pendidikan Agama Islam memudahkan peserta didik dengan memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di manapun lingkungannya berada.

- d) Perbaikan, dengan Pendidikan Agama Islam membantu untuk dapat mengevaluasi atas kesalahan dan juga kekurangan serta lemahnya peserta didik dalam hak keyakinan, mengenai pemahaman, serta pengamalan yang berhubungan dengan ajaran agama Islam.
- e) Pencegahan, dengan Pendidikan Agama Islam dapat membantu untuk meminimalisir, mencegah ataupun menangkal peserta didik dari segala hal yang negatif baik yang berasal dari lingkungan maupun adat budaya yang ada di sekelilingnya.
- f) Pengajaran, dengan Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada peserta didik tentang pengetahuan Islam yang harus diketahuinya.
- g) Penyaluran, dengan Pendidikan Agama Islam, dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik terutama yang berhubungan dengan bidang agama, sehingga keterampilan, minat peserta didik akan lebih berkembang dan dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain (Priatna dkk. 2018).

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara terperinci ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan pada materi pelajaran PAI sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an, di dalam materi pelajaran Al-Qur'an, dibahas mengenai pengertian Al-Qur'an serta pemahamannya sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, dan Al-Qur'an menjadi cahaya bagi hati dan jiwa bagi orang-orang yang meyakiniya serta membimbing kejalan yang lurus.

- b) Hadis, adalah perkataan, perbuatan, taqir dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW sebaiknya dijadikan contoh dan tauladan bagi peserta didik. Hadis merupakan segala hal yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, baik itu dalam bentuk lisan, tindakan, persetujuan (*taqrir*), maupun karakter beliau.
- c) Fikih, Fikih membahas persoalan-persoalan yang bersifat dinamis serta memiliki karakter khas, terutama ketika dikaji lebih komprehensif. Kajian Fikih senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan dinamika zaman dan perubahan kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam diskusi-diskusi mengenai permasalahan Fikih yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang kompleks. Melalui keterlibatan tersebut, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan sikap bijaksana dalam menyikapi berbagai persoalan masyarakat yang berkaitan dengan kajian Fikih.
- d) Akidah Akhlak, Materi yang terdapat di dalamnya mencakup keyakinan kepada Allah SWT dengan jalan memahami Asma dan sifatNya. Akidah merupakan suatu pemahaman tentang keyakinan yang mengikat di hati dari segala sifat keraguan. Akidah merupakan perkara-perkara yang harus dibenarkan dalam hati sehingga akan melahirkan jiwa yang tenang dan damai dan juga mantap. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat tidak akan mudah dipengaruhi. Peserta didik harus diberikan pemahaman dan juga keyakinan tentang akidah sehingga dengan demikian mereka akan

memiliki pondasi keimanan dan keyakinan yang kokoh dan tidak mudah dipengaruhi.

- e) Akhlak, merupakan kondisi atau sikap batin yang mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan tanpa perlu berfikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu.
- f) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mulai bangkit dan berkembang kembali yang membahas tentang sejarah nabi-nabi terdahulu sampai datangnya nabi terakhir Muhammad SAW, Sejarah Kebudayaan Islam juga membahas pendidikan, tentang peradaban, dan juga kejayaan Islam pada masa lampau (Asfiati,2020).

6. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk moral, akhlak, serta nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam proses penguatan nilai-nilai tersebut, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pilar utama. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat tercapai secara optimal, di mana mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pentingnya penerapan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ranah keluarga, institusi pendidikan, maupun kehidupan bermasyarakat (Ainiyah 2013).

a) Kurikulum PAI

Pada materi PAI, Al-Qur'an menjadi sumber utama dan sebagai kurikulumnya, apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kurikulum, seperti tauhid dan juga Iqro, disamping itu juga terdapat hal lain yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kurikulum, yaitu: dasar agama, dasar falsafah, dasar psikologis, dan dasar sosial (Ghamal Sholeh Hutomo & Tasmam Hamami,2020)

b) Tantangan PAI

Menurut Muhar sebagaimana dikutip oleh Muhaimin dan rekan-rekannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam dalam konteks dunia pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Tantangan tersebut antara lain: (1) munculnya era persaingan ketat akibat meningkatnya standar dalam dunia kerja; (2) menurunnya mutu pendidikan yang berimplikasi pada rendahnya kualitas SDM, baik dari segi keimanan, keyakinan, maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) pesatnya perkembangan teknologi informasi yang menyebabkan tidak semua informasi dapat diakses dengan baik oleh para pendidik, sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran; (4) ketertinggalan dunia pendidikan dalam hal metode pembelajaran; serta (5) adanya ketimpangan antara kualitas pendidikan dan realitas perkembangan masyarakat (Muhaimin Dkk,2012).

c) Metode Pembelajaran PAI

1) Makna Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, termasuk kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai cara yang ditempuh pendidik untuk menyampaikan pengajaran agama Islam agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi pribadi yang Islami.

2) Dasar Metode PAI

Adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis, hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam Al-Quran surah An-nahl ayat 125,

Yang artinya: “ serulah (manusia) menuju kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang maha mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

3) Kedudukan Metode Pembelajaran PAI

Dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran memiliki kedudukan, adapun kedudukan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, sebagai sarana dalam pemahaman materi pelajaran, sebagai dasar mempermudah kegiatan belajar mengajar, dan juga sebagai dasar peningkatan kreativitas (Syahrani Tambak,2014).

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Ciseeng” ini berdasarkan kajian-kajian terdahulu, beberapa penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut :

1. Judul Penelitian “ Pemanfaatan *Podcast* Animasi Dalam Meningkatkan Perilaku Mandidik, Percaya Diri, dan Tanggung Jawab Siswa kelas III SD” oleh Elsa Febiyanti Utami (2022). Penelitian tersebut membahas perilaku kemandirian, kepercayaan diri, serta tanggung jawab pada siswa kelas III SD, dan menganalisa respon peserta didik setelah menyaksikan tayangan *podcast* animasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang lebih menitikberatkan pada proses pelaksanaan pembelajaran serta bagaimana metode tersebut diterapkan secara nyata di lapangan, juga lebih menekankan bagaimana proses pembelajaran diterapkan, serta menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, serta *judgment expert* (yakni untuk mencoba kelayakan dan juga kualitas produk media pembelajaran). Adapun hasil dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran *podcast* pada siswa kelas III SD Padasuka Sumedang dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran terbaru yang efektif, dengan adanya tampilan gambar-gambar animasi di dalam penayangan *podcast* hal tersebut tentunya dapat menarik perhatian dari peserta didik, *podcast* animasi juga sangat berperan dalam membantu pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan

dengan penguatan sikap mandiri, rasa percaya diri, serta tanggung jawab pada peserta didik.

Pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta didik sebagai sebuah inovasi modern ditengah perkembangan era digital saat ini. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana salah satunya adalah materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. serta metode yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Elsa Febiyanti Utami menitikberatkan pada pemanfaatan *podcast* animasi digunakan sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan bertanggung jawab peserta didik. Sementara itu penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*), dengan lebih memfokuskan pada pemanfaatan *podcast* sebagai media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Judul penelitian “Implementasi Media *Podcast* dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 1 Kembaran” Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa tengah yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2021). Berdasarkan pada penelitian tersebut terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni tersebut lebih memfokuskan pada pengimplementasian *podcast* dimasa pandemi Covid 19 yang dilakukan secara

daring dengan lebih berpusat pada kesiapan secara lebih matang sebelum pelaksanaan dilakukan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan secara langsung secara tatap muka di Madrasah tempat dilakukannya penelitian dengan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0 dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni terletak pada fokus yang sama yaitu menelaah penggunaan *podcast* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Judul penelitian “ Penggunaan Media *Podcast* Dalam Pembelajaran di Era Digital”. Yang dilakukan oleh Fa’diyah Eka Pratiwi (2021), pada penelitian tersebut lebih memfokuskan pada tujuan untuk lebih mendeskripsikan penggunaan *podcast* pada pembelajaran di era digital. Dalam penelitiannya, Fa’diyah Eka Pratiwi menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media *podcast* dalam pembelajaran digital masih tergolong minim. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya jumlah materi pembelajaran yang disampaikan melalui *podcast*. Meskipun *podcast* merupakan inovasi yang cukup menarik, banyak orang lebih memilih media digital lain karena mereka lebih familiar dan sudah lebih memahami penggunaannya. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya sama-sama mengkaji penggunaan

podcast sebagai sarana pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Fa'diyah Eka Pratiwi lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran *podcast* sebagai media pembelajaran di era digital, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran *podcast* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pada Era Revolusi Industri 4.0 yang cakupannya lebih spesifik dan berfokus pada intregarsi teknologi digital yang lebih canggih di MTs Daarul Ihya Ciseeng. Metode yang digunakannya juga berbeda yakni dengan metode kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*).

4. Judul penelitian “*Podcast* Sebagai Strategi Dakwah di Era Digital”. Yang dilakukan oleh Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khotani, dan M.Khairuromadhan,(2020). Pada penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis peluang dan juga tantangan, serta model strategi *podcast* sebagai media dakwah digital yang efektif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *Library Research* untuk dapat menganalisis lebih mendalam dan juga untuk mengurai rumusan masalah penelitian. Dimana hasil dari penelitian tersebut adalah bahwasanya *podcast* dapat menjadi media dakwah yang efektif dan juga efisien karena dengan *podcast* dapat mentrasformasi pengetahuan keagamaan kepada khalayak dengan lebih menarik dan sesuai dengan targetnya. Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang *podcast* sebagai sarana pembelajaran. *Podcast* berfungsi

sebagai media penyampai pesan kepada penonton sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan dengan efektif dan menarik, sesuai dengan perkembangan jaman saat ini. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian tersebut menggunakan metode *Library Research* dimana sasarannya adalah para penonton tayangan dakwah tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*) dimana pada penelitian tersebut peneliti menjadikan *podcast* sebagai salah satu media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan salah satu pelajaran pada Pendidikan Agama Islam di MTs Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memahami lebih dalam terkait penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Daarul Ihya Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut John W. Creswell “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang memiliki permasalahan sosial” (Pahleviannur dkk. 2022).

Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku metode penelitian kualitatif menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, pendekatannya di arahkan pada latar dan individu secara holistik (Zuchari, 2021). Selain itu, menurut Yin, pendekatan studi kasus (*Case Study*) adalah sebuah metode empiris yang meneliti suatu fenomena kontemporer atau secara terperinci dan dalam konteks tidak terlihat secara jelas (Nurahma dan Hendriani, 2021).

Berdasarkan definisi di atas, peneliti tertarik menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*), diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan rinci

mengenai suatu kasus yang diteliti. Sehingga dapat mendeskripsikan fenomena, tantangan, dan efektivitas pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran SKI.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ihya Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, di sekolah MTs Darul Ihya belum digunakan metode belajar dengan menggunakan *podcast*. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah tersebut dikarenakan belum dilakukan metode pembelajaran dengan *podcast* sehingga peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan pemahaman siswa dalam belajar dengan menggunakan *podcast*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan dengan tujuan mengeksplorasi pemanfaatan *podcast* dalam proses pembelajaran di MTs Daarul Ihya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan menjadi solusi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada mata pelajaran SKI dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan saat ini.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2024-2025									
		Bulan									
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1.	Penyusunan Proposal Penelitian	√	√	√							
2.	Seminar Proposal					√					
2.	Pelaksanaan Penelitian				√	√	√	√			
3.	Analisis Data				√	√	√	√			
4.	Penyusunan Data Bagian Hasil dan Pembahasan					√	√	√			

No.	Kegiatan	2024-2025									
		Bulan									
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	
5.	Sidang Munaqosyah									√	

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*Key Instrument*) dalam proses pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lapangan dengan peran sebagai berikut:

1. Pengamat: Peneliti bertindak sebagai pihak yang mengamati secara cermat peristiwa atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.
2. Pewawancara: Peneliti berfungsi sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan berinteraksi langsung dengan sumber data atau narasumber untuk memperoleh informasi.
3. Pengumpul Data/Informasi: Peneliti bertanggung jawab untuk menghimpun data dan informasi yang relevan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.
4. Penganalisis Hasil Wawancara: Peneliti memiliki tugas untuk menganalisis dan mengevaluasi data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, khususnya wawancara.

D. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif

(Lenaini dan Artikel 2021). *Purposive sampling* dipilih peneliti karena peneliti memerlukan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan topik yang diteliti, yaitu guru SKI yang menggunakan *podcast* dalam pembelajaran, siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *podcast*, Serta kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan.

Narasumber atau informan dalam penelitian ini merujuk pada individu yang menjadi objek penelitian sekaligus pihak yang memiliki informasi terkait topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu, guna mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti serta mengelola data untuk keperluan analisis penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sejumlah informan, yaitu peserta didik MTs Daarul Ihya yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *podcast*. Setiap informan, menurut peneliti, mewakili fokus penelitian ini. Informasi yang diperoleh mencakup pandangan dari kepala sekolah, waka kesiswaan, siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis *podcast*, serta lebih khusus lagi dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hamzah dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data yang berupa tanda-tanda hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti, foto, dokumen, artefak, dan catatan-

catatan saat penelitian di lapangan (Muhammad, 2022). Dalam teknik penelitian kualitatif ini lebih dilakukan secara sirkular. Dalam artian bahwa teknik pengumpulan data kualitatif adalah proses pengumpulan informasi yang bersifat mendalam dan deskriptif untuk memahami fenomena tertentu dalam konteks alami. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa prosedur teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara terstruktur terhadap aktivitas manusia dan lingkungan tempat aktivitas tersebut berlangsung secara alami dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat (Hasanah, 2017). Dengan kata lain, observasi adalah proses pencatatan atau pengamatan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Peneliti melakukan observasi awal dengan mendatangi kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung, serta melakukan wawancara singkat kepada guru PAI dan juga perwakilan siswa.

Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang sedang diteliti. Oleh karena itu selama melakukan penelitian ini, yang akan peneliti lakukan di lapangan adalah mengamati secara langsung peserta didik ketika guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menerapkan *podcast* dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti kemudian membuat catatan lapangan yang berisi hasil pengamatan, pendengaran, pemikiran,

dan pengalaman selama proses pengumpulan data, yang selanjutnya dijadikan bahan refleksi dan analisis mendalam.

2. Wawancara

Teknik wawancara menurut Esterberg adalah bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai pembahasan tertentu, sehingga dapat dikonstruksikan arti di dalam pembahasan tersebut (Muhammad, 2022). Dalam proses wawancara, pihak yang mengajukan pertanyaan dikenal sebagai *interviewer* atau pewawancara, sedangkan pihak yang memberikan informasi disebut narasumber atau informan. Dalam penelitian ini, narasumber terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta dua orang siswa masing-masing satu putra dan satu putri yang menjadi perwakilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *podcast*.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Pemilihan bentuk ini didasarkan pada tingkat fleksibilitasnya, karena peneliti memiliki keleluasaan dalam mengajukan pertanyaan yang dapat berkembang sesuai dengan situasi dan dinamika selama proses wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis dokumen, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun format digital. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran

berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan dan menerangkan keadaan dan suasana yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam teknik dokumentasi ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan tersebut dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Ardiansyah dkk,2023).

Penggunaan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, dapat digunakan jika berupa data sekunder dalam penelitian. Dimana teknik dokumentasi ini diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Mengenai validitas data yang diperoleh dari teknik dokumentasi atau arsip dari mana data itu diambil. Artinya dalam penggunaan teknik dokumentasi, kejelasan variabel disertai indikator-indikatornya dapat dipilih dengan tepat pada data yang ada didalam dokumen oleh peneliti.

Adapun bukti dokumentasi yang akan dihimpun dalam penelitian ini, seperti contoh *podcast* yang digunakan, RPP atau perangkat pembelajaran yang mencantumkan penggunaan *podcast*, serta foto dan video kegiatan pembelajaran dengan *podcast*.

F. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Guru PAI		
No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator
1	Pemahaman tentang <i>podcast</i>	Guru memahami konsep dan manfaat <i>podcast</i> dalam pembelajaran

2	Motivasi menggunakan media pembelajaran <i>podcast</i>	Alasan memilih <i>podcast</i> sebagai media pembelajaran
3	Implementasi <i>podcast</i>	Cara guru menyiapkan dan menggunakan <i>podcast</i> dalam kelas
4	Kendala dalam penggunaan <i>podcast</i>	Hambatan teknis, kesiapan siswa, keterbatasan sumber daya
5	Dampak penggunaan media pembelajaran <i>podcast</i>	Perubahan dalam pemahaman dan minat belajar siswa

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Siswa

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator
1	Akses terhadap <i>podcast</i>	Siswa memiliki perangkat untuk mendengarkan <i>podcast</i>
2	Pemahaman materi	<i>Podcast</i> memiliki peran dalam mendukung peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI).
3	Preferensi belajar	Siswa lebih suka belajar dengan <i>podcast</i> dibanding metode lain
4	Tantangan dalam mendengarkan <i>podcast</i>	Gangguan, keterbatasan kuota internet, atau kurangnya pemahaman
5	Respon terhadap <i>podcast</i>	Siswa merasa lebih termotivasi belajar dengan <i>podcast</i>

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Kepala Madrasah		
No	Aspek Yang Di Tanyakan	Indikator
1	Kebijakan Madrasah	Ada dukungan institusi terhadap penggunaan <i>podcast</i>
2	Fasilitas yang disediakan	Tersedianya akses internet dan perangkat pendukung
3	Pandangan terhadap inovasi pembelajaran	<i>Podcast</i> dianggap sebagai inovasi pembelajaran PAI
4	Tantangan dan solusi	Kendala dalam penerapan dan strategi mengatasinya
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Waka Kurikulum		
No	Aspek yang ditanyakan	Indikator
1	Perencanaan Kurikulum	Proses penyusunan kurikulum dan penyesuaiannya
2	Implementasi Pembelajaran	Kebijakan sekolah dalam penerapan kurikulum
3	Metode dan strategi Pembelajaran	Metode yang digunakan guru dan efektivitasnya
4	Inovasi dan teknologi Pembelajaran	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

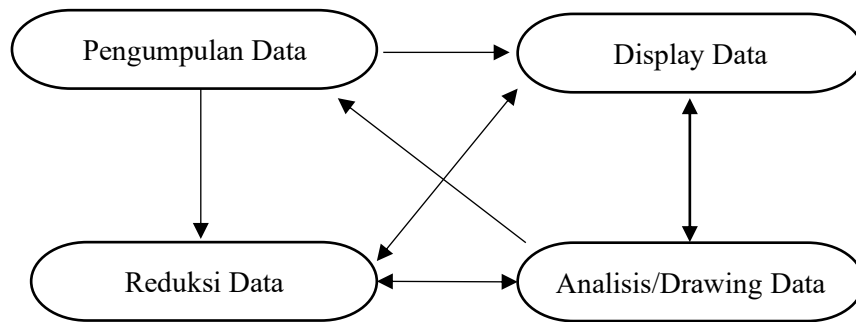
G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah sistematis dalam mengolah dan menelaah data yang telah dikumpulkan guna memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Sedangkan analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk mengetahui maknanya (Sutriani & Octaviani, 2019). Adapun pengolahan dan analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang sedang melakukan sebuah penelitian (Rita, et al., 2023).

Peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, dimana tujuannya adalah untuk mendeskripsikan temuan penelitian tanpa melakukan pengujian hipotesis atau generalisasi. Analisis ini memanfaatkan teori serta desain organisasi yang telah dikembangkan dalam suatu bidang keilmuan. Melalui pendekatan ini, peneliti mengelola data dengan menghubungkan berbagai kategori ke dalam suatu struktur sistematis yang terbentuk berdasarkan temuan data (Nuzula, 2019).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman sebagai pendekatan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif tersebut berupa pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan dengan menggunakan model interaktif sesuai dengan gambar dibawah ini.

Gambar 3.3 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



Sumber : Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Dalam penelitian dengan pendekatan studi kasus ini, data diperoleh melalui beberapa cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi..

2. Reduksi Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, data yang sudah dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti di lapangan jumlahnya pasti cukup banyak. Untuk itu perlu dilakukan proses penyaringan data yang dikenal dengan istilah reduksi data, yaitu tahapan di mana data yang tidak relevan dieliminasi agar analisis menjadi lebih fokus. Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, merangkum, serta mengelompokkan data ke dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. (Rijali, 2018).

Reduksi data yang dilakukan peneliti antara lain:

- a) Catatan Lapangan (*Field Notes*): Merupakan catatan detail yang dibuat peneliti selama observasi, interaksi, dan pengalaman di lapangan. Data ini seringkali sangat banyak dan beragam, sehingga perlu disaring untuk menemukan inti informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
- b) Transkrip Wawancara: Hasil rekaman wawancara yang telah ditranskripsi ke dalam teks. Transkrip bisa sangat panjang dan berulang, jadi bagian yang tidak relevan atau kurang informatif akan dihilangkan atau diringkas.
- c) Dokumen dan Bahan Empiris Lainnya: Ini bisa berupa surat, email, laporan, foto, video, atau artefak lain yang dikumpulkan selama penelitian. Semua materi ini perlu ditinjau untuk mengekstrak informasi yang signifikan.

3. Penyajian Data atau Display

Penyajian data adalah tahapan dalam mengorganisasi informasi secara sistematis agar mempermudah dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah atau keputusan yang tepat (Rijali, 2018). Dalam penelitian kualitatif ini sebuah data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Oleh karena itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih banyak berupa uraian atau berupa teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pengambilan kesimpulan menjadi tahap akhir dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif setelah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan

lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018). Pada tahap ini, peneliti memberikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan memungkinkan adanya perubahan jika ditemukan bukti kuat lainnya yang sifatnya lebih kongkrit.

H. Teknik Validasi Data

Agar data dalam penelitian terjamin keabsahannya dan kredibilitasnya, maka diperlukan proses uji keabsahan data. Pengujian ini dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Lexy J. Moleong (2013), keabsahan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Untuk mencapai *credibility* tersebut, digunakan beberapa teknik, antara lain triangulasi, ketekunan dalam pengamatan, serta pengecekan oleh rekan sejawat (Rijali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model triangulasi sebagai metode untuk menguji keabsahan data. Karena model triangulasi memungkinkan data yang kaya dan kredibel untuk mengungkapkan proses efektivitas pembelajaran menggunakan *podcast*. Model triangulasi adalah mengulang atau klarifikasi dengan berbagai teknik pengumpulan data dan aneka sumber (Rijali, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan jenis triangulasi berupa triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber digunakan karena data yang dikumpulkan berasal dari beragam sumber, yakni data yang diperoleh dari hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dilakukan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber data guna meminimalkan kesalahan dalam proses analisis. Sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk dapat menguji kredibilitas dari beberapa sumber data yang sudah didapatkan yakni dengan cara membandingkan data yang sudah didapatkan dari narasumber dengan narasumber lainnya. Dengan menggunakan triangulasi data juga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan *representatif* terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah dan Lokasi Penelitian

Pada bab ini membahas penyajian data dari hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menggali informasi dan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Data yang disajikan merupakan hasil dari proses pengumpulan dan reduksi data oleh peneliti, sehingga diperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran SKI di Era Revolusi Industri 4.0 di MTs Daarul Ihya Ciseeng.

Berikut adalah penyajian data yang diperoleh pada penelitian ini:

a. Profil Madrasah

Nama : MTs Daarul Ihya

NSM : 121232010362

NPSN : 70042044

b. Operasional Madrasah

(a) Instansi Pemberi Ijin : Kepala Kandepag Provinsi Jawa- Barat

(b) Tanggal : 22 Juni 2022

(c) Peringkat Akreditasi : B

(d) Tahun Akreditasi : 2024

(e) Nomor Akreditasi : 266/BAN-PDM/SK/2024

(f) Nomor Telephone/Fax: 085814168923

(g) Email : darulihyams@gmail.com

(h) Alamat : JL. AMD Cibentang. Kp. Kuripan Rt.08
Rw.01 Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng
Kabupaten Bogor Jawa- barat Indonesia .

c. Penyelenggara

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqomah As-
Sirojijah

Nomor Akte Notaris : Desi Amalia Soepand.SH

Nomor Akte Notaris : No 06 Tanggal 18 Mei 2020

Alamat : JL. AMD Cibentang. Kp. Kuripan Rt.08 Rw.01
Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten
Bogor Jawa-barat Indonesia.

d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel.4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Pendidik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Ahmad Muhyiddin.S.Pd	L		1
2	Padilatul Romdonah,S.Pd		P	1
3	Irpan Wibawa, S.Pd	L		1
4	Mei Wulandari, S.Pd		P	1
5	Yunengsih, S.Si		P	1
6	Rina Aprianingsih, S.Pd		P	1
7	Nur Mayasari, S.Pd		P	1
8	Ma'mun, S.Pd	L		1
9	Yusuf Maulana, S.Pd	L		1
10	Siti Zakiah, S.Pd		P	1
11	Risa Siti Sarah, S.Pd		P	1
12	Aryadi, S.Pd	L		1

No	Pendidik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
13	Izhar Syafawi, M.Pd	L		1
14	Arip Rahmat, ST	L		1
TOTAL				14

e. Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII (Tujuh)	14	8	22
2	VIII (Delapan)	20	8	28
3	IX (Sembilan)	13	16	29
	Total	47	32	79

f. Sarana Prasarana

Tabel 4.3 Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Kondisi/Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1			1
2	Ruang Guru	1			1
3	Ruang TU	1			1
4	Ruang Kelas	3			3
5	Asrama santri	3			3
6	Ruang Perpustakaan	1			1
7	Ruang Aula	1			1
8	Musholah	1			1
9	Ruang UKS	1			1
10	Lapangan	1			1
11	Toilet	3			3

g. Struktur Organisasi MTS Daarul Ihya

Tabel 4.4 Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	KH. Sirojuddin	Ketua Yayasan
2	Ahmad Muhiddin. S.Pd	Kepala Madrasah
3	Ma'mun, S.Pd	Wa Ka Kurikulum
4	Badrul Wasy, S.Pd	Komite Madrasah
5	M.Julian Akbar	TU
6	Padilatul Romdonah, S.Pd	Wali Kelas VII
7	Aryadi, S.Pd	Wali Kelas VIII
8	Siti Zakiah, S.Pd	Wali Kelas IX

h. Alamat dan Lokasi

JL. AMD Cibentang. Kp. Kuripan Rt.08 Rw.01 Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Jawa-barat Indonesia.

2. Pelaksanaan Pembelajaran SKI Dengan Menggunakan *Podcast*

Sebelum melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar, peneliti meminta ijin untuk dapat melakukan pengamatan didalam kelas, bagaimana tahapan yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran di MTs Daarul Ihya di kelas VIII pada mata pelajaran SKI yang dilakukan oleh bapak Irpan Wibawa. Berikut adalah tahapan ataupun langkah-langkah dalam proses penggunaan *podcast*.

a. Tahap awal / perencanaan

Pada tahap awal penggunaan *podcast* pada pembelajaran SKI peneliti mengambil data dengan melakukan.

b. Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan observasi.

Kegiatan Observasi dilakukan di MTs Daarul Ihya Ciseeng yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2025. Di mana peneliti mengamati guru mata pelajaran SKI semenjak proses perencanaan atau pra- produksi sampai pada tahap upload.

- c. Adapun aspek yang diteliti pada kegiatan observasi meliputi
 - 1) Tahap Pra-Produksi
 - 2) Tahap Produksi
 - 3) Tahap Paska Produksi
 - 4) Tahap Upload.
- d. Perencanaan pembuatan *podcast* pada pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya Ciseeng.

Kegiatan observasi ini dilaksanakan di ruang aula, yang sudah dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung penggunaan media berbasis teknologi. Adapun hasil observasi penelitian dibuat dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Observasi Pembuatan *Podcast*

No	Keterangan	Penjelasan
1	Tahap Pra Produksi	<i>Meriview</i> tujuan pembelajaran di mana pada tahap pra produksi ini guru mendesain dan juga menentukan tampilan konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
		Selanjutnya, guru menyusun kalimat dan naskah materi yang menarik untuk disampaikan dalam

No	Keterangan	Penjelasan
		<p>konten <i>podcast</i>. Materi tersebut diambil dari buku ajar yang menjadi referensi utama. Naskah yang disusun mencakup sapaan, materi pembelajaran, motivasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, disampaikan dengan bahasa yang mudah dan sederhana, serta diakhiri dengan salam penutup.</p>
		<p>Selanjutnya, pendidik mengidentifikasi dan menyusun stimulus pembelajaran yang relevan, seperti gambar, audio, atau grafik, yang mendukung penyampaian materi ajar secara lebih efektif.</p>
		<p>Mempersiapkan <i>tool</i> atau alat penunjang untuk pembuatan <i>podcast</i> seperti kamera perekam, handphone, <i>tripod</i>, <i>laptop</i>, <i>lighting</i>, kain hijau sebagai <i>background</i> untuk dapat mengedit sesuai dengan tema materi yang akan disampaikan</p>
2	Tahap Produksi atau perekaman <i>podcast</i>	<p>Pada tahap produksi atau perekaman, proses dilakukan secara bertahap dan terencana sesuai dengan naskah yang telah disusun pada tahap pra-produksi. Adapun tahapan produksi atau</p>

No	Keterangan	Penjelasan
		<p>perekaman yang dilakukan adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perekaman dibagi menjadi beberapa sesi, seperti sesi pembuka, sesi penyampaian materi, dan sesi penutupan. b. Latar belakang disesuaikan dengan tema yang dibawakan. c. Penggunaan <i>tripod</i> untuk mengatur posisi dan sudut kamera. d. Memilih sudut pengambilan gambar yang tepat dan memastikan bahwa anggota tubuh tidak keluar dari jangkauan kamera. e. Pengambilan video dilakukan dalam satu <i>take</i> untuk menghindari kesalahan, jika ada kesalahan, proses dapat dihentikan sementara. f. Memastikan lingkungan sekitar kondusif dan bebas dari gangguan, seperti suara berisik, agar hasil rekaman tetap bersih dan jernih.
3	Tahap Paska Produksi	Pada tahap paska produksi guru melakukan editing dan juga penyesuain antara hasil

No	Keterangan	Penjelasan
		rekaman dengan tema dan skenario yang telah dibuat pada tahap awal. Pada tahap <i>editing</i> ini dilakukan penghapusan bagian yang tidak diperlukan, serta menambahkan latar belakang musik pada bagian pembuka dan akhir dengan menggunakan aplikasi <i>Capcut</i> dan juga <i>KineMaster</i>
4	Tahap <i>Upload</i> / Publikasi	<i>Upload</i> rekaman <i>podcast</i> ke kanal <i>YouTube</i> pribadi, lalu berikan tautan video tersebut kepada siswa agar dapat diakses di luar jam pelajaran.

e. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, setelah mendapatkan izin, peneliti memasuki ruang pembelajaran untuk mengamati tahapan dan langkah-langkah yang diambil dalam mempersiapkan pembelajaran dengan *podcast*. Guru melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya bagian sarana dan prasarana, karena penggunaan *podcast* memerlukan perangkat seperti proyektor atau LCD serta laptop.

Kemudian guru mempersiapkan perangkat atau alat sebagai pendukung pembelajaran dengan *podcast* tersebut, hal ini dilakukan untuk menghindari alat-alat pendukung yang tidak berfungsi, baik itu masalah listrik, jaringan internet

dan lainnya, sehingga tahapan persiapan ini sangat penting untuk memastikan semua alat pendukung dapat berfungsi dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan observasi, peneliti kemudian mengamati bagaimana proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *podcast* pada pembelajaran SKI. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi di kelas selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini juga memberikan wawasan tambahan bagi peneliti mengenai penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran SKI. Metode observasi yang digunakan adalah *participate observation*, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mencatat dan mendokumentasikan dengan mengambil gambar untuk merekam jalannya proses tersebut. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

a. Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan observasi.

Observasi dilakukan di MTs Daarul Ihya Ciseeng yang berlokasi di Jl. AMD Cibentang Kp.Kuripan Rt.08 Rw.01 Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Jawa barat pada tanggal 14 Maret 2025 pada pukul 08.30 sampai dengan pukul 09.30 Wib.

b. Aspek -aspek yang berkaitan dengan observasi pada kegiatan pelaksanaan

Guru Kelas : Guru Mapel SKI

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Media Pembelajaran : *Podcast*

- c. Penggunaan *Podcast* dalam pembelajaran PAI pada mata pelajaran SKI di MTs Daarul ihya Ciseeng.

Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Daarul Ihya Ciseeng dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi terhadap materi yang diajarkan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 Maret 2025, guru SKI menyampaikan materi tentang Kemajuan Peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah. Pembukaan dilakukan dengan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa sebagaimana berikut:

“Assalamu ‘alaikum warohmatullahi wabarokatuh, selamat pagi anak-anak, Bagaimana kabarnya semua? Semoga kalian semua dalam keadaan sehat ya.! Sebelum kita memulai pembelajaran pada pagi hari ini, marilah kita berdoa bersama-sama , silahkan Muhammad Haqin Nazili memimpin Doa.”

Kemudian Siswa merespon seraya menjawab:

“ Wa’alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh” Kemudian Muhammad Haqin Nazili memimpin doa dengan membaca Surat Al-fatihah

Kemudian guru melakukan absensi kepada peserta didik yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru *meriview* pelajaran sebelumnya dan juga memberikan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pertanyaan seperti berikut: Coba anak-anak perhatikan gambar yang ada di

depan kalian (gambar tampilan materi konten *podcast*), sekarang jawab pertanyaan bapak ya.!

- a. Gambar apa yang kalian lihat ini?
- b. Ada yang tau apa maksud gambar tersebut?

Dengan spontan siswa menjawab dengan semangat dan antusias, “gambar istana kerajaan pak” setelah mereka menjawab, Selanjutnya, guru menayangkan konten *podcast* dengan durasi sekitar 15 hingga 20 menit. Jenis *podcast* yang digunakan adalah *podcast* dialogis, di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara monolog tanpa adanya lawan bicara, serupa dengan video pembelajaran pada umumnya. karena ada tampilan *podcast* dimana pemateri menyampaikan dengan dialog antara dua orang atau lebih yang membahasnya. Perbedaan utama antara *podcast* dan video pembelajaran konvensional terletak pada gaya bahasa yang digunakan. Jika pada video pembelajaran umumnya digunakan bahasa yang lebih formal dan baku, maka dalam *podcast* penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih santai dan sesuai dengan gaya komunikasi anak-anak, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka. Adapun isi konten *podcast* tersebut peneliti rangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Isi Materi Pembelajaran Dengan Menggunakan *Podcast*

No	Materi SKI	Isi Konten
1	Materi Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Daulah Ayyubiyah	

No	Materi SKI	Isi Konten
2	Pembukaan	<p>Guru mengucapkan Salam "Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh". Selamat pagi semua.nya! apa kabar hari ini ? Semoga kalian dalam keadaan sehat semua ya, dan semangat belajarnya ya..! pada pagi hari ini kita akan mempelajari pelajaran SKI atau Sejarah Kebudayaan Islam, pekan lalu kita mempelajari tentang berdirinya Daulah Ayyubiyah, dan sekarang kita lanjutkan tentang Kemajuan-kemajuan pada masa Dinasti Ayyubiyah</p>
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	<p>Tujuan pembelajaran pada kali ini adalah bagaimana kalian bisa mengetahui dan mengolah informasi apa saja kemajuan-kemajuan yang ada pada masa Dinasti Ayyubiyah</p>
4	Menyampaikan materi tentang kemajuan-kemajuan pada masa Dinasti Ayyubiyah yang disertai	<p>Sebelumnya kita ketahui bahwasanya Dinasti Ayyubiyah diambil dari nama pendirinya yaitu Salahuddin Al-</p>

No	Materi SKI	Isi Konten
	<p>dengan gambar atau ilustrasi yang menunjang materi yang disampaikan</p>	<p>Ayyubi putra dari Nazmuddin bin Ayyub dari suku Kurdi di Azerbaizan yang berkuasa pada abad 12-13 H yang kekuasaannya meliputi Mesir, Suriah, Yaman, Irak, Mekkah, Hijaj, dan sebagian wilayah Turki yang bermazhab Ahlusunnah atau Sunni, dimana pada masa pemerintahannya Salahuddin Al-Ayyubi memiliki kekuatan militer yang sangat terkenal dan tangguh sehingga pada masa pemerintahannya mampu merebut Al-Quds atau Yerusalem dari kaum kristiani, hingga Salahuddin Al - Ayyubi meninggal pada tahun tahun 1193 dan dimakamkan di Damaskus setelah selama 25 tahun memerintah. Sekarang kita lanjutkan dengan kemajuan-kemajuann pada masa Dinasti Ayyubiyah diantaranya adalah</p>

No	Materi SKI	Isi Konten
		<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="917 365 1359 913">1. Kemajuan dalam bidang pendidikan dimana dapat menjadikan kota Damaskus sebagai kota pendidikan, mendirikan madrasah atau sekolah, mendirikan Rumah Sakit, menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan . <li data-bbox="917 947 1359 1429">2. Kemajuan di bidang ekonomi dan perdagangan, seperti menerapkan pajak kepada non muslim, mencetak uang dirham, dan juga membuat kincir, karpet, pabrik kain dan juga gelas. <li data-bbox="917 1462 1359 1865">3. Kemajuan di bidang Militer dan pertahanan, seperti memiliki pasukan dan peralatan perang yang tangguh, membangun tembok pertahanan.

No	Materi SKI	Isi Konten
		<p>4. Kemajuan dalam bidang agama, banyak munculnya ilmuan Islam di berbagai bidang, seperti fikih, tauhid, tarikh dan juga mendirikan universitas Al-Kamiliah di Allepo Suriah.</p> <p>5. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan seperti membangun masjid agung Aleppo yang dikenal sebagai <i>masterpiece</i> nya masjid yang dipenuhi dengan mozaik serta dekorasi yang indah serta banyak melahirkan ilmuan seperti Abu Faris Al-Hamadani dan Abu Thayyib Al-Mutanabbi.</p> <p>6. Kemajauan di bidang arsitek seperti membangun masjid dengan arsitektur yang indah dan juga benteng-benteng</p>

No	Materi SKI	Isi Konten
		<p>dengan menara-menara besar dan indah dari bebatuan yang halus yang menjadi ciri khasnya</p>
5	<p>Memberikan pertanyaan sebagai umpan balik kepada peserta didik</p>	<p>Sekarang siapa yang dapat menyebutkan kemajuan- kemajuan di bidang apa saja pada masa Dinasti Ayyubiyah dan berikan contoh dari kemajuan tersebut, dan apa hikmah dari kita mengetahui kemajuan - kemajuan pada masa Dinasti Ayyubiyah</p>
6	<p>Penutup dan Salam</p>	<p>Demikian materi pelajaran kita pada pagi hari ini tentang kemajuan- kemajuan pada masa Dinasti Ayyubiyah, dan pekan depan kita akan melanjutkan dengan materi tentang hikmah dari kemajuan Dinasti Ayyubiyah, sekian dan terima kasih Assalamu ‘alaikum warohmatullahi wabarokatuh</p>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan proses kegiatan pembelajaran SKI dengan menggunakan *podcast* mengenai materi Kamajuan-kemajuan pada masa Dinasti Ayyubiyah, di mana *podcast* ditampilkan oleh guru pada awal pembelajaran selama kurang lebih 15-20 menit, meskipun jam pelajaran masih panjang, hal demikian dilakukan karena *podcast* yang digunakan bukanlah satu-satunya media dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Podcast yang dimanfaatkan oleh guru bertujuan agar siswa memiliki pemahaman awal atau gambaran umum mengenai materi pelajaran yang akan dibahas dalam pembelajaran selanjutnya. Selain itu juga pemanfaatan *podcast* oleh guru bertujuan untuk mendukung proses penyampaian materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru menggunakan *podcast* sebagai media karena di dalamnya telah disesuaikan dengan standar kompetensi, yaitu membahas dan memahami perkembangan yang terjadi pada masa Dinasti Ayyubiyah, mempelajari apa saja kemajuan - kemajuan pada masa Dinasti Ayyubiyah dengan tampilan gambar-gambar sehingga akan lebih efektif bagi siswa untuk dapat memahaminya dengan *podcast*.

Tabel 4.7 Alur Pembelajaran

No	Keterangan	Penjelasan
1	Media Pembelajaran <i>Podcast</i>	<i>Podcast</i> ditampilkan di awal pembelajaran, tujuannya adalah siswa memperoleh gambaran tentang materi pelajaran yang akan disampaikan

No	Keterangan	Penjelasan
2	Metode Ceramah	Selanjutnya guru menjelaskan lebih mendalam lagi tentang materi yang akan disampaikan secara lisan kepada peserta didik kemudian di dalam penjelasan tersebut guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang diajarkan
3	Evaluasi Pembelajaran	Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami, serta untuk memastikan apakah ada bagian dari materi yang belum dijelaskan dengan jelas. Setelah itu, guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Selanjutnya, guru juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan tanya jawab ini, yang dilakukan secara

No	Keterangan	Penjelasan
		<p>langsung, merupakan bagian dari evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa. Respon peserta didik terhadap kegiatan ini sangat aktif dalam memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, meskipun beberapa di antaranya masih merasa enggan atau malu untuk menjawab.</p>

Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati tingkat antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Terlihat bahwa mereka lebih bersemangat, fokus, dan menunjukkan minat yang tinggi saat *podcast* ditayangkan. Setelah penayangan *podcast* selesai, suasana kelas pun tetap kondusif dan perhatian siswa masih terjaga. Setelah *podcast* selesai ditampilkan, guru melanjutkan penjelasan materi dengan ceramah dan bahasa yang mudah dipahami, diselingi sesi tanya jawab untuk siswa.

Tahapan berikutnya setelah guru menyampaikan materi pembelajaran adalah sesi tanya jawab. Pada sesi ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai bagian-bagian materi yang belum mereka pahami. Guru pun merespons dengan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung melalui interaksi tanya jawab tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Setelah proses penyampaian materi dan evaluasi selesai, kegiatan pembelajaran pun dilanjutkan atau ditutup sesuai dengan rencana yang telah disusun, kemudian guru menutup dengan kesimpulan dan juga penjelasan tentang materi pembelajaran selanjutnya dengan do'a dan salam.

2. Pengaruh *Podcast* Pada Pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya

Dari observasi yang peneliti lakukan di MTs Daarul Ihya, peneliti juga berupaya menggali informasi lebih lanjut mengenai tanggapan atau respon peserta didik terhadap penggunaan *podcast*, serta menilai sejauh mana efektivitas *podcast* tersebut sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebenarnya media pembelajaran berbasis teknologi digital di MTs Daarul Ihya sudah mulai dimanfaatkan seperti media *audio visual*, hanya memang penggunaannya belum maksimal khususnya pada pembelajaran SKI, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran masih menggunakan media konvensional atau ceramah.

Bapak Ahmad Muhiddin Kepala MTs Daarul Ihya, beliau mengatakan:

“Kegiatan pembelajaran di MTs Daarul Ihya memang sebagian guru masih mengandalkan media pembelajaran konvensional atau ceramah meskipun ada diantara guru yang menggunakan media berbasis teknologi digital seperti media *audio visual*, dan kami melihat hal tersebut sangat efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa dan terlihat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, oleh karenanya dari pihak sekolah kami sangat mendukung kegiatan pembelajaran dengan berbasis teknologi seperti *podcast* ini, kondisi ini menunjukkan bahwa *podcast* berpotensi untuk dijadikan salah satu media pembelajaran di MTs Daarul Ihya.”

Dengan penjelasan tambahan dari kepala Madrasah, peneliti bertujuan untuk menguraikan bagaimana penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran PAI khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Daarul Ihya

mempengaruhi respons siswa. Selain itu, peneliti juga ingin mengevaluasi seberapa efektif *podcast* dalam mendukung proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Penggunaan *podcast* memberikan banyak kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Melalui media ini, siswa memperoleh gambaran awal mengenai materi yang akan dibahas sebelum guru mulai menjelaskannya secara langsung. Hal ini tentunya membantu mempermudah proses penyampaian materi oleh guru, serta mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran. Selain itu, suasana pembelajaran pun menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa, dan *podcast* yang dapat di *upload* atau di *publish* di aplikasi *Youtube* atau *Sportify* akan memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran dengan mudah di mana dan kapan saja.

Salah satu keuntungan dari penggunaan *podcast* dalam pembelajaran adalah fleksibilitasnya yang tinggi, memungkinkan media ini untuk diakses dengan mudah serta dapat mengatasi kendala ruang dan waktu, terlebih pada pembelajaran SKI, karena metode pembelajaran ceramah yang diterapkan selama ini seringkali menghabiskan banyak waktu dan tidak mampu mengatasi keterbatasan ruang. Dengan pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran dapat meminimalisir waktu dengan efektif, sehingga guru dalam menyampaikan materi dengan waktu akan menjadi lebih seimbang dan siswa juga akan lebih fokus dan konsentrasi dalam menerima pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Muhammad Haqin Nazili siswa kelas VIII MTs Daarul Ihya dalam merespon penggunaan *podcast* dalam pembelajarn SKI berikut:

“Sebelumnya saya termasuk orang yang cepat bosan ketika mengikuti pelajaran SKI, karena memang banyak cerita yang disampaikan oleh guru, dan juga banyak mencatat, namun dengan media pembelajaran *podcast* kali ini, saya menjadi lebih semangat karena pak guru tidak terlalu banyak menjelaskan dan juga tidak banyak mencatat, karena *podcast* ini sudah ada gambar dan juga suara sehingga saya lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan, dan saya juga dapat mengulang pelajaran tersebut di rumah dengan kembali melihat *link* yang telah diberikan”

Senada dengan Muhammad Haqin Nazili respon penggunaan *podcast* juga diapresiasi oleh Liebe Yasha Azzahra Siswi Kelas VIII MTs Daarul Ihya berikut :

“Awalnya saya pikir ini adalah media pembelajaran seperti yang biasa dilakukan oleh guru yaitu media *audio visual*, akan tetapi *podcast* berbeda, lebih menarik dan juga penyampain materi mudah dipahami, sebelum pembelajaran dimulai, ditayangkan materinya, sehingga saya dan teman-teman langsung menyimak dengan seksama, yang biasanya kita ramai dengan kesibukan masing-masing, namun dengan melihat tayangan yang ditampilkan kita semua terfokus padanya, dan guru juga menambahkan penjelasan yang cukup singkat namun dapat saya pahami, dan ternyata saya juga dapat mengulang materi yang disampaikan tadi di rumah dengan *link* yang telah diberikan, sehingga yang biasanya saya dibatasi dalam menggunakan HP oleh orang tua, namun ketika mereka mengetahui bahwa saya sedang mengulang materi pelajaran sekolah, mereka menjadi senang juga dan membolehkan, semoga *podcast* ini dapat digunakan oleh guru-guru yang lain dalam menyampaikan materi pelajaran yang lainnya selain pelajaran SKI ini.”

Berdasarkan respon siswa dan siswi kelas VIII MTs Daarul Ihya tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang ini, dimana sifatnya yang fleksibel, mudah diakses menjadikan *podcast* sebagai media yang mendukung proses belajar yang mandiri bagi siswa karena dapat dipelajari baik di ruang kelas maupun di rumah, hal ini juga dikarenakan konten *podcast* dapat diakses secara gratis melalui berbagai aplikasi, baik secara online maupun offline.

3. *Podcast* Dapat Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa

Penggunaan *podcast* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran SKI. Dengan *podcast*, materi yang memerlukan

penjelasan visual dapat lebih mudah disampaikan, seperti pada pelajaran fikih, misalnya pada topik tentang shalat, wudhu, atau haji. Melalui format *audio visual*, materi pembelajaran, seperti tata cara pelaksanaan shalat yang benar, dapat ditampilkan dengan lebih jelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki gambaran yang lebih baik dan jelas tentang materi yang diajarkan. sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ma'mun, selaku Waka kurikulum di MTs Daarul Ihya sebagai berikut:

“Penggunaan *podcast* dapat menjadi penjelas terhadap materi yang disampaikan, artinya ketika guru menjelaskan, dan menerangkan materi dengan metode ceramah terkadang peserta didik belum paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru, dengan *podcast* akan mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang masih kurang jelas, karena *podcast* yang digunakan berformat *audio visual*. *Podcast* yang sifatnya fleksibel juga dapat diakses oleh peserta didik ketika kembali ke rumah sebagai media belajar mandiri.”

Peneliti kemudian melakukan observasi untuk mengetahui penjelasan data tersebut dengan mengikuti proses pembelajaran SKI di kelas VIII tersebut dari awal pembelajaran hingga akhir, disini peneliti melihat bahwasanya penggunaan *podcast* dalam penyampaian materi pembelajaran dapat membantu memperjelas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sebelumnya kurang dimengerti. Dengan format *audio visual*, materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dicerna dan menyajikan pemahaman yang lebih *komprehensif* kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari. Tingkat pemahaman siswa cukup baik, terbukti dari respons mereka yang cepat, tepat, dan akurat saat menjawab pertanyaan guru. Namun, ada beberapa siswa yang kurang responsif, kemungkinan karena perbedaan daya ingat dalam memahami materi.

Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga menghibur, dapat lebih menarik perhatian dan merangsang imajinasi peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Irpan Wibawa:

” Ketika peserta didik melihat tampilan pada *podcast* yang berbentuk *audio visual* atau gambar hal ini akan dapat menstimulus peserta didik untuk berfikir kritis, di mana dari visual yang dilihat peserta didik dapat mendengarkan sekaligus berimajinasi dari materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat merangsang diskusi yang akhirnya akan mendorong peserta didik memiliki pemikiran yang kreatif dan akan membuat komunikasi atau diskusi antar mereka, sehingga apa yang akan menjadi tujuan dan rencana pembelajaran akan tercapai, *podcast* yang telah diupload di *Youtube* juga dapat dijadikan sumber informasi bagi peserta didik.”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa saat menyampaikan materi pembelajaran menggunakan *podcast*, guru menyampaikan dengan menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa yang umum digunakan, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, karena *podcast* mengajak mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dengan demikian peserta didik akan lebih cepat mengingat materi pembelajaran Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Irpan Wibawa :

“Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran sangat diperlukan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih kreatif dan juga menarik, *podcast* merupakan media pembelajaran yang mempunyai daya tarik sendiri bagi peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana sifatnya yang menghibur menjadikan *podcast* sebagai media pembelajaran yang menghibur, dan juga menyenangkan, sehingga minat peserta didik akan meningkat, dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk tetap mengikuti proses kegiatan pembelajaran, jika peserta didik sudah tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka dengan demikian akan mempermudah dalam menyerap dan juga memahami materi yang disampaikan, berbeda dengan media

konvensional atau ceramah yang terkadang peserta didik menjadi jenuh dan bosan dan monoton. dan penggunaan *podcast* juga dapat menjadikan mereka termotivasi karena *podcast* dapat membangkitkan mereka untuk belajar secara mandiri dirumah.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran terbukti memberikan dampak yang positif terhadap proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. peserta didik terlihat semangat dan juga antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat dimana peserta didik begitu antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh guru, hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan *podcast* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Hal ini disebabkan *podcast* mampu menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Daarul Ihya Ciseeng menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut berupaya melaksanakan proses pembelajaran dengan *podcast* secara efektif. Berdasarkan efektivitas pelaksanaan dan respons positif dari peserta didik terhadap penggunaan *podcast* dalam pembelajaran SKI, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

B. Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya serta guru kelas mengenai penggunaan *podcast* pada materi pembelajaran SKI menghasilkan data sebagai berikut:

1. *Podcast* sebagai Media Pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya

a) Dasar penggunaan *Podcast* pada pembelajaran SKI.

Seiring pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan era yang serba cepat ini. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar bersifat fleksibel, efisien, dan efektif. Hal ini memerlukan adanya inovasi, rekonstruksi, serta perencanaan media pembelajaran yang matang dan tepat guna. Dengan kata lain, penggunaan media tersebut mampu mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemandirian dalam proses belajar mereka.

Berdasarkan hasil dari observasi dan juga wawancara dengan bapak Ahmad Muhiddin, selaku kepala MTs Daarul Ihya beliau mengatakan:

“Penggunaan *podcast* sebagai media dalam pembelajaran SKI merupakan salah satu ikhtiar yang dilakukan oleh MTs Daarul Ihya dalam menanggapi juga mengikuti perkembangan dunia teknologi saat ini yang semakin maju, dimana pembelajaran haruslah yang fleksibel, efektif, dan juga efisien, disamping itu juga dengan perkembangan teknologi yang semakin maju ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengedukasi kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi kepada sesuatu yang benar dan manfaat, teknologi yang digunakan tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan teknologi tersebut juga dapat digunakan sebagai media belajar baik secara kelompok di kelas maupun secara mandiri di rumah.

Pembelajaran di MTs Daarul Ihya ini memang masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, hal ini memang dikarenakan MTs Daarul Ihya baru berdiri dan sebelumnya merupakan pondok pesantren salafi yang ingin memberikan ruang dan juga akses kepada santri-santri untuk mendapatkan ijazah seperti sekolah pada umumnya, oleh karena itu guru yang ada disini ketika memberikan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yakni dengan metode ceramah, dimana guru menyampaikan materinya dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru,

Meskipun sesekali terjadi interaksi berupa pertanyaan antara guru dan siswa terkait materi yang disampaikan, proses tersebut yang berlangsung secara berulang tanpa variasi menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan, dan kehilangan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat

belajar siswa, yang terlihat ketika guru menjelaskan materi, terdapat siswa yang justru bercanda, diam termenung, atau tidak fokus terhadap penjelasan yang diberikan. Hal tersebut saya pikir karena memang guru di MTs Daarul Ihya masih belum kreatif dan berinovasi dalam membuat media pembelajaran, dan memang juga di MTs Daarul Ihya ini belum banyak fasilitas yang mendukung jika guru ingin menggunakan metode pembelajaran yang terbaru seperti berbasis *audio visual*, tidak adanya proyektor, jaringan internet yang kadang kurang stabil sinyalnya.”

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak terjadi terus menerus maka diperlukan inovasi dengan membuat media yang dapat mendukung suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan dan juga yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, dan salah satu iktis yang dilakukan oleh MTs Daarul Ihya adalah dengan memanfaatkan *podcast* sebagai media pembelajaran khususnya pada pelajaran SKI. Hal tersebut di amini oleh bapak Ma'mun, S.Pd selaku Waka

Kurikulum:

“Sudah merupakan suatu keharusan bagi para pendidik untuk mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi di jaman Revolusi Industri saat ini, oleh karenanya guru dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran akan menjadikan guru juga menjadi lebih kreatif dan siswa juga akan lebih mandiri, karena media pembelajaran yang digunakan haruslah mendukung proses belajar mengajar bagi siswa baik ketika belajar di kelas maupun ketika di rumah, banyak media pembelajaran yang sebetulnya dapat dimanfaatkan oleh guru salah satunya adalah dengan *podcast*, dimana *podcast* adalah media pembelajaran yang fleksibel dan hemat biaya juga dan dapat didengarkan dimana saja dan kapan saja.”

Senada dengan bapak Ma'mun, Bapak Irpan Wibaya, selaku Guru Mapel SKI mengatakan:

“Di MTs Daarul Ihya kita pernah menggunakan metode pembelajaran *Audio Visual*, dan hal tersebut terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebenarnya, *podcast* memiliki kemiripan dengan media video pembelajaran yang selama ini telah digunakan. Namun, yang membedakannya adalah *podcast* lebih fleksibel dalam penggunaannya serta lebih ekonomis dari segi biaya produksi. Hal ini menjadikan *podcast* sebagai media pembelajaran yang praktis dan efisien. jika pada video pembelajaran pada umumnya biasanya lebih banyak menghabiskan memori penyimpanan, yang kemudian akan dihapus seiring dengan memori yang semakin tidak mencukupi, dan saya kira *podcast* menjadi solusinya, pada *podcast* ada yang

berbentuk file audio maka dapat diupload di aplikasi *spotify* dan jika file nya berbentuk *audio video* maka dapat diupload di kanal *youtube* sehingga siswa dapat mendengarkan dimana saja dan kapan saja.”

MTs Daarul Ihya memilih podcast untuk pelajaran SKI karena fleksibel, memudahkan guru menjelaskan materi dengan bahasa kekinian, dan mendukung belajar mandiri siswa di mana saja. Ini menjadikannya media yang ideal untuk pembelajaran SKI.

b. *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya Ciseeng

Kabupaten Bogor.

Kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan masyarakat tak terkecuali dalam aspek pendidikan. *Podcast* merupakan salah satu dari kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan yakni sebagai media dalam pembelajaran dan dengan diterapkannya *podcast* sebagai media pembelajaran khususnya pada pelajaran SKI bertujuan untuk mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam menyampaikan dan juga informasi terkait dengan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Irpan Wibawa, salah satu pendidik yang mengampu mata pelajaran SKI di MTs Daarul Ihyabeliau mengatakan :

”Mungkin karena jaman telah berubah, dimana jaman sekarang eranya teknologi dan informasi, maka siswa sekarang juga berbeda dengan jaman ketika saya dahulu sekolah, anak-anak sekarang disebut anak milenial ataupun generasi Z, maka dengan tuntutan jaman inilah kita sebagai guru harus dapat mengikuti perkembangan jaman, sehingga sekolah kita dan khususnya para guru dan siswa tidak ketinggalan dalam mengikuti perkembangan jaman saat ini, terus terang saya sangat apresiasi dengan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran di MTs Daarul Ihya ini, karena memang tujuan dari penggunaan media tersebut untuk mempermudah guru dan juga siswa di dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun mandiri di rumah, memang anak-anak sekarang lebih menyukai pembelajaran yang simpel, sederhana, tidak membosankan namun dapat mencakup keseluruhan materi yang disampaikan, dan bagi guru juga hal tersebut

dapat menjadikan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media khususnya dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa”.

Penggunaan *podcast* sebagai media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika zaman di Era Revolusi Industri 4.0, sekaligus sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan belajar peserta didik yang semakin beragam di masa kini. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Irpan Wibawa berikut :

“Saya merasa senang dapat mengenal media pembelajaran yang sedang *trend* saat ini, saya senang dengan penggunaan *podcast* yang digunakan di MTs Daarul Ihya ini, saya mengamati antusias dari siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik menunjukkan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru, berbeda pada waktu sebelum digunakan *podcast*, dimana guru menyampaikan materi secara langsung dengan menggunakan media ceramah, siswa tidak fokus dan terkadang sibuk dengan sendirinya bahkan mereka saling ngobrol satu dengan yang lainnya, namun ketika menggunakan *podcast*, saya perhatikan mereka lebih fokus kepada materi yang ditampilkan, hal ini membuktikan mereka tertarik dan antusias dengan media pembelajaran yang digunakan tersebut”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *podcast* dapat membantu kegiatan pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya Ciseeng, namun dengan demikian guru perlu memberikan arahan kepada siswa bahwa kemajuan dan perkembangan teknologi tidaklah semata-mata untuk hiburan, namun juga dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

c. Penggunaan *Podcast* Pada Pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya.

Sebelum melakukan observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran untuk dapat mengamati bagaimana tahapan yang dilakukan oleh guru dalam

menggunakan *podcast* pada pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya pada kelas VIII pada mata pelajaran SKI. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Tahap awal/perencanaan

Dalam tahap perencanaan pemanfaatan *podcast* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui teknik observasi serta metode pengumpulan data lainnya yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai langkah-langkah awal yang dilakukan dalam merancang serta mempersiapkan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran.

a) Tempat dan Waktu pelaksanaan kegiatan observasi.

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada jumat tanggal 14 Maret 2025, pada observasi ini peneliti mengamati guru mata pelajaran SKI, dari awal perencanaan, proses pra produksi, proses produksi sampai dengan pada tahap *upload*.

b) Aspek -aspek yang diteliti ketika observasi

- 1) Tahap Pra Produksi
- 2) Tahap Produksi
- 3) Tahap Paska Produksi
- 4) Tahap *Upload*

c) Perencanaan pembuatan *podcast* pada pembelajaran SKI

Peneliti melakukan observasi pembuatan *podcast* di ruang Aula MTs Daarul Ihya, dimana ruang tersebut merupakan ruang yang sudah memiliki fasilitas dan

juga perlengkapan untuk pembuatan media *podcast* berbasis teknologi. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Observasi Pembuatan Media *Podcast*

No	Kegiatan	Keterangan
1	Tahap Pra Produksi	<p>1. Pada tahap pra produksi guru merancang dan juga menentukan gambaran terkait konten yang akan ditampilkan atau ditayangkan dengan mempertimbangkan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai, yang sesuai dengan prinsip dari penggunaan media pembelajaran yakni harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>2. Tahapan berikutnya yang dilakukan oleh guru adalah menyusun naskah serta merancang struktur materi pelajaran yang akan disampaikan melalui <i>podcast</i>. Naskah tersebut disusun dengan kalimat-kalimat yang menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Materi pelajaran yang</p>

No	Kegiatan	Keterangan
		<p>dijadikan acuan diambil dari buku ajar utama yang relevan dengan topik.</p> <p>Dalam naskah tersebut, guru mencantumkan bagian-bagian penting seperti salam pembuka, uraian materi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana, motivasi yang disesuaikan dengan konteks keseharian siswa, serta diakhiri dengan salam penutup.</p> <p>3. Guru kemudian mencari atau membuat berbagai stimulus pendukung seperti gambar, grafik, dan suara yang sesuai dan relevan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Tujuannya adalah untuk memperkuat penyampaian isi materi agar lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu membangkitkan minat serta fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>4. Mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk proses pembuatan</p>

No	Kegiatan	Keterangan
		<p><i>podcast</i>, seperti kamera perekam, handphone, laptop untuk proses editing, pencahayaan (<i>lighting</i>), serta kain hijau (<i>green screen</i>) sebagai latar belakang yang nantinya dapat diedit dan disesuaikan dengan tema materi pembelajaran yang akan disampaikan, agar tampilan <i>podcast</i> menjadi lebih menarik dan sesuai konteks.</p>
2	Tahap Produksi	<p>1. Pada tahap proses produksi atau perekaman dengan tersusun dan terencana sesuai dengan naskah yang telah dibuat sebelum tahap produksi, berikut adalah tahap produksi yang dilakukan oleh guru dengan membagi waktu proses perekaman dengan beberapa sesi yaitu pembukaan, inti penyampaian, dan penutup.</p> <p>1. Menggunakan <i>background</i> yang sesuai dengan tema atau materi</p>

No	Kegiatan	Keterangan
		<p>2. Penggunaan <i>tripod</i> untuk mengatur posisi kamera perekaman.</p> <p>3. Mengatur <i>engel</i> yang tepat untuk memastikan posisi tubuh atau badan tidak keluar dari jangkauan perekaman.</p> <p>4. Pengambilan video dengan sekali perekaman untuk memudahkan proses <i>editing</i> ketika terjadi kesalahan.</p> <p>5. Memastikan lingkungan sekitar agar tidak ada gangguan ketika proses perekaman <i>podcast</i></p>
3	Pasca Produksi	<p>Pada tahap pasca produksi, guru melakukan peninjauan ulang terhadap hasil rekaman dan mencocokkannya dengan skenario atau naskah yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya, bagian-bagian yang dianggap kurang relevan atau tidak diperlukan akan dihapus. Guru juga menambahkan elemen pendukung seperti musik latar pada bagian tertentu dari</p>

No	Kegiatan	Keterangan
		<i>podcast</i> untuk memberikan nuansa yang lebih menarik. Proses penyuntingan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi <i>CapCut</i> guna memastikan hasil akhir <i>podcast</i> lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4	Tahap <i>Upload</i> atau Publikasi	Hasil dari proses perekaman dan penyuntingan adalah <i>audio video</i> , maka aplikasi yang dipilih untuk mengupload atau mempublikasikan konten <i>podcast</i> tersebut adalah <i>youtube</i> milik akun guru sendiri, dikarenakan sekolah MTs Daarul Ihya belum memiliki akun <i>youtube</i> .

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Daarul Ihya Ciseeng, peneliti kemudian melakukan proses analisis data guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap temuan-temuan yang ada. Langkah ini bertujuan untuk menginterpretasikan data yang telah diperoleh, dengan mengaitkannya secara sistematis dengan fokus utama penelitian yang telah dirumuskan. Berikut ini merupakan uraian analisis data yang disusun oleh peneliti sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian tersebut.

1. Penggunaan *Podcast* Pada Pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya Ciseeng Kabupaten Bogor

a) Dasar Penggunaan *Podcast*

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, diketahui bahwa alasan utama digunakannya *podcast* sebagai media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Daarul Ihya adalah sebagai bentuk ikhtiar atau upaya inovatif dari pihak madrasah. Penggunaan media ini merupakan respon terhadap kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Podcast dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Disamping itu juga dengan perkembangan teknologi yang semakin maju ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengedukasi kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi kepada sesuatu yang benar dan manfaat, teknologi yang digunakan tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan teknologi tersebut juga dapat digunakan sebagai media belajar baik secara kelompok di kelas maupun secara mandiri di rumah.

Hal tersebut akan menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi yang tidak hanya inovatif dan fleksibel, tetapi juga efektif, efisien, dan kreatif, serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik saat ini. Sebagaimana yang telah dipaparkan pembahasan kajian teori sebelumnya, hal ini menuntut pendidik untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi guna menciptakan

pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini, adapun tantangan pendidik pada materi PAI khususnya SKI adalah :

1. Era kompetitif yang muncul akibat meningkatnya standar dunia kerja menuntut perubahan dalam cara pendidikan dilakukan, agar para peserta didik dapat bersaing di pasar kerja global.
2. Jika kualitas pendidikan mengalami penurunan, maka kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga akan menurun, yang berdampak pada lemahnya keimanan, ketakwaan, dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
3. Kemajuan teknologi informasi menyebabkan banyaknya informasi yang tidak terakses dengan baik oleh pendidik, sehingga menghambat peningkatan kualitas pendidikan dan berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang optimal.
4. Dunia pendidikan seringkali tertinggal dalam hal metodologi, yang menyulitkan pendidik untuk mengadopsi pendekatan dan teknik yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Terdapat kesenjangan yang signifikan antara kualitas pendidikan yang diberikan dengan kenyataan empiris perkembangan masyarakat, yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di Madrasah dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan demikian pendidik harus berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang fleksibel, efektif, efisien, dan juga kreatif mungkin untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini.

Penggunaan media konvensional yang monoton akan mengakibatkan minat belajar peserta didik menurun atau lemah, oleh sebab itu pendidik harus dapat menciptakan media pembelajaran baru yang dapat mendukung proses kegiatan belajar sangatlah diperlukan. *Podcast* merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan pesan, menstimulus pikiran, perasaan, perhatian, dan juga kemauan dari peserta didik sehingga dengan demikian dapat memotivasi proses belajar pada dirinya.

Pada kajian teori sebelumnya disebutkan bahwasanya kriteria dalam pemilihan media yang baik itu haruslah mempertimbangkan beberapa hal. MTs Daarul Ihya dalam memilih *podcast* sebagai media dalam pembelajaran juga mempertimbangkan kriteria tersebut, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, MTs Daarul Ihya dalam memilih media pembelajaran mempertimbangkan beberapa aspek yaitu, fleksibel, efektif, dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan ekonomis dalam pembuatannya. Hal tersebut juga sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori sebelumnya tentang prinsip-prinsip media pembelajaran yaitu:

- (a) *Visible* , media pembelajaran harus dapat dengan mudah untuk dilihat oleh mata.
- (b) *Interesting*, media pembelajaran harus menarik agar siswa tertarik belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan prestasi mereka.
- (c) *Simple*, media pembelajaran harus sederhana dan mudah digunakan, artinya bahan pembuatannya mudah ditemukan, biayanya terjangkau,

dan bisa dipakai berulang kali. Ini bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran.

(d) *Useful*, media pembelajaran dalam pembuatannya dan pengaplikasiannya harus mempertimbangkan kebermanfaatan baik bagi pendidik maupun peserta didik.

(e) *Accurate*, media pembelajaran dibuat tidak hanya asal-asalan namun juga harus dapat dipertanggung jawabkan, oleh sebab itu mulai dari proses penggunaannya harus dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh.

(f) *Legitimate* Media pembelajaran harus sah maksudnya adalah harus masuk akal dan memudahkan pemahaman siswa. Jika media justru menyulitkan dan menurunkan motivasi belajar, sebaiknya tidak digunakan.

(g) *Structure* media pembelajaran dibuat dan dikonsepsi serta dirancang secara baik dan benar, sehingga media tersebut akan berguna dan berfungsi sebagaimana mestinya, dan pastinya terhindar dari segala sesuatu yang tidak diinginkan (Tejo Nuseto,2011).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, efisien, dan mudah diakses oleh guru maupun siswa memberikan kontribusi positif terhadap jalannya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, MTs Daarul Ihya memilih *podcast* sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Meskipun *podcast* ini baru pertama kali diterapkan, diharapkan dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun dalam proses belajar mandiri di

rumah. Berdasarkan teori yang ada, penggunaan *podcast* ini terbukti relevan dan mendukung tujuan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektifitas kegiatan belajar bagi peserta didik.

b) Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran SKI

Data penelitian yang ditemukan memang sesuai dengan kajian teori dalam skripsi ini mengenai penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran, yang juga relevan dengan jurnal-jurnal yang telah ada sebelumnya, seperti jurnal karya dari Fa'diyah Eka Pratiwi (2021) yang menulis penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media *Podcast* Dalam pembelajaran Di Era Digital”, dalam kutipan jurnal tersebut membahas tentang bagaimana *podcast* telah merambah luas di berbagai bidang mulai dari industri, sosial, hiburan, dan juga pendidikan. Dimana dalam bidang pendidikan sudah banyak yang memanfaatkan *podcast* sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Podcast merupakan media yang cukup fleksibel dalam hal persiapan dan penggunaan, tidak memerlukan biaya besar, serta mudah diimplementasikan. Hal ini memudahkan pendidik untuk menguasai penggunaannya. Yang paling penting, *podcast* mampu meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, *podcast* cukup diminati sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengunduh materi pembelajaran dalam bentuk *podcast* untuk meninjau kembali materi yang telah diajarkan di sekolah saat berada di rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa *podcast* mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi selama proses belajar mengajar, serta membantu siswa

dalam memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan data penelitian, baik pendidik maupun peserta didik memilih *podcast* sebagai media pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya Ciseeng karena media ini memberikan kontribusi yang signifikan, manfaat yang nyata, serta memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

c) Tahap Awal/ Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI terkait penggunaan *podcast*, diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media tersebut, guru perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu. Beberapa hal yang harus dipersiapkan antara lain adalah :

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran
- 2) Menyusun tujuan pembelajaran
- 3) Memilih metode pembelajaran
- 4) Menentukan langkah pembelajaran

Setelah seluruh perencanaan telah disusun dengan baik, guru kemudian melanjutkan ke tahap perekaman. Langkah ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni sebagai berikut :

- a) Penyusunan materi pembelajaran yang akan disampaikan, agar isi materi tersusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Perlengkapan teknis yang memadai, seperti kamera perekam, laptop, perangkat lunak penyunting video, *tripod* untuk menopang alat perekam bila diperlukan, pencahayaan tambahan (*lighting*) untuk meningkatkan

kualitas visual, serta mikrofon eksternal guna menghasilkan audio yang lebih jernih.

- c) Aplikasi perekaman dan penyuntingan, seperti *Camtasia*, *KineMaster*, *Filmora*, *CapCut*, dan aplikasi lain yang mendukung proses produksi video pembelajaran.
- d) Kemampuan dalam merancang skenario pembelajaran yang menarik dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti materi.
- e) Keterampilan teknis dalam perekaman dan pengeditan video, yang penting agar hasil akhir *podcast* memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- f) Dukungan dari rekan kerja atau *partner*, yang dapat membantu kelancaran proses produksi video pembelajaran.
- g) Pelaksanaan perekaman (*shooting*) sebaiknya dilakukan secara bertahap, terencana, dan mengacu pada skenario yang telah dirancang sebelumnya.
- h) Proses penyuntingan (*editing*) dilakukan untuk menyesuaikan hasil rekaman dengan alur dan isi skenario yang telah disiapkan sebelumnya.
- i) Pengunggahan *podcast*, di mana secara umum terdapat dua platform utama, yakni *Spotify* dan *youtube*. Mengingat *podcast* yang dibuat berformat audio-visual, platform *youtube* menjadi pilihan yang paling sesuai untuk publikasi.

Perencanaan atau *planning* merupakan aspek yang sangat penting, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Semakin baik dan terstruktur perencanaan yang disusun, maka semakin efektif pula proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Berdasarkan hasil

analisis, perencanaan dalam penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran SKI telah dilakukan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan langkah krusial yang harus dipersiapkan sebelum menggunakan *podcast* dalam proses belajar mengajar di MTs Daarul Ihya. Perencanaan yang matang dan terarah akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

b. Langkah Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SKI, terdapat beberapa langkah persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan *podcast*. Salah satu tahapan krusial yang dilakukan adalah koordinasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh perlengkapan yang dibutuhkan, seperti proyektor dan sound system, dapat tersedia dan berfungsi dengan baik. Mengingat di MTs Daarul Ihya hanya tersedia satu unit proyektor yang berada di ruang aula, maka koordinasi ini menjadi langkah krusial agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar tanpa hambatan teknis.

Perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, dan *sound system* perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pembelajaran dengan *podcast*. Meskipun perangkat tersebut telah tersedia dan siap digunakan di ruang aula, tetap diperlukan pengecekan ulang untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari potensi kendala, baik yang berasal dari perangkat itu sendiri maupun dari faktor eksternal seperti gangguan listrik. Persiapan ini merupakan bagian dari langkah antisipatif agar

podcast dapat ditampilkan secara optimal dalam pembelajaran SKI, terutama karena penggunaan proyektor sangat penting dalam menyajikan materi dalam format *audio-visual*.

Berdasarkan hasil analisis, persiapan dalam pelaksanaan penggunaan *podcast* untuk pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya telah dilakukan dengan tepat. Persiapan yang matang sangat diperlukan sebelum *podcast* digunakan, guna memastikan proses pembelajaran berjalan lancar tanpa hambatan atau gangguan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

c. Langkah Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penggunaan *podcast* dalam pembelajaran SKI di kelas VIII MTs Daarul Ihya oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan membuka pertemuan, mengucapkan salam, menyapa peserta didik, serta menyampaikan tujuan dan target pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru kemudian menampilkan *podcast* yang telah disiapkan sebelumnya, yang diputar selama 15-20 menit. Meskipun waktu pembelajaran masih cukup panjang, *podcast* hanya digunakan sebagai pengantar untuk memberikan gambaran awal tentang materi yang akan disampaikan.
- 3) Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan metode lain, seperti ceramah, untuk menjelaskan materi secara lebih mendalam.
- 4) Guru kemudian menanyakan materi mana yang sudah dipahami oleh peserta didik dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya mengenai bagian materi yang belum jelas.

- 5) Sebagai langkah evaluasi, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan (evaluasi melalui tanya jawab lisan).
- 6) Guru kemudian menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas.
- 7) Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Dengan demikian, hasil analisis mengenai pelaksanaan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan dalam kajian teori sebelumnya.

2. Analisis Manfaat Penggunaan *Podcast* Dalam Pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya Ciseeng Kabupaten Bogor

Kemajuan pesat teknologi informasi di era saat ini, mendorong sektor pendidikan untuk terus melakukan inovasi, pengembangan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan vital dalam menghasilkan generasi yang unggul dan berkualitas., dan salah satu kunci utama untuk mencapainya adalah memiliki pendidik yang kompeten dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, serta kompetensi profesional. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu memiliki kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan dalam perencanaan (*planning*) dan pelaksanaan (*implementation*) pembelajaran, serta penguasaan dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk menyampaikan pesan dengan jelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Dalam pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya Ciseeng, fokus utama adalah menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam

pendidikan, yang berarti siswa terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Namun, meskipun demikian, kenyataannya hasil yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai

Dalam pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya, salah satu media yang digunakan adalah *podcast*. *Podcast* merupakan media digital berbentuk audio dan video yang dapat dipublikasikan secara berkala dan diunduh ke perangkat pribadi. Dengan format siaran *on-demand*, *podcast* memungkinkan pendengar untuk memilih topik yang ingin didengarkan. Sebagai sarana komunikasi yang efektif, *podcast* mampu merangsang aspek kognitif, afektif, serta perhatian peserta didik, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi mereka selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa manfaat positif setelah penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya Ciseeng. Beberapa manfaat tersebut antara lain: (1) *Podcast* sebagai media yang dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (2) *Podcast* sebagai sarana informasi dan kreativitas, (3) *Podcast* dapat membantu meningkatkan pemahaman materi dan memperkuat daya ingat siswa, (4) *Podcast* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan (5) *Podcast* dapat menarik minat serta perhatian siswa.

Peneliti kemudian mengamati adanya kesamaan antara hasil data penelitian dan pembahasan kajian teori sebelumnya mengenai manfaat *podcast* sebagai media dalam pembelajaran. *Podcast* memberikan berbagai manfaat atau kontribusi dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Borges (2009), di antaranya:

- a) Kemajuan Kognitif (*Cognitive Advantages*): Penggunaan *podcast* dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran kolaboratif dan interpretasi.
- b) Keterlibatan Siswa (*Student Involvement*): *Podcast* dapat mendorong pembelajaran mandiri siswa.
- c) Manajemen Diri Siswa (*Student-Self Management*): Mengingat sifat *podcast* yang *asynchronous* dan fleksibel, siswa perlu merencanakan pekerjaan mereka sendiri.
- d) Akses ke Guru (*Access to Teacher*): Pendidik dapat memberikan pedoman atau arahan yang dibutuhkan, sehingga siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja.
- e) Kesenambungan Belajar (*Continuity of Study*): Penggunaan *podcast* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola dan memanfaatkan konten *podcast* secara teratur.
- f) Pemahaman (*Comprehension*): *Podcast* memfasilitasi pemahaman materi tertentu dan memperkuat pembelajaran, mengingat kemungkinan untuk mendengarkan materi berulang kali.
- g) Pengurangan Kecemasan (*Anxiety Reduction*): *Podcast* dapat mengurangi kecemasan siswa terkait topik tertentu atau saat evaluasi, karena mereka dapat meninjau materi kapan saja dan di mana saja

Berdasarkan hasil wawancara, manfaat dan kontribusi dari penggunaan *podcast* menunjukkan bahwa *podcast* dapat berfungsi sebagai sumber informasi sekaligus wadah untuk mengekspresikan kreativitas. Temuan ini sejalan dengan pembahasan dalam kajian teori sebelumnya, yang menyatakan bahwa *podcast*

mendukung kesinambungan *belajar (continuity of study)*. Selain itu, *podcast* juga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola serta memanfaatkan konten secara mandiri dan teratur.

Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran bersifat informatif, menghibur, serta mampu menarik perhatian dan merangsang imajinasi peserta didik. Selain berfungsi sebagai sumber informasi mandiri, *podcast* juga memiliki potensi di masa depan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis. Melalui pengalaman mendengarkan dan membayangkan materi yang disampaikan, *podcast* dapat memicu diskusi yang konstruktif, menumbuhkan kreativitas, serta membuka ruang komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Meskipun pendidik tidak wajib memproduksi *podcast* sendiri dan dapat memanfaatkan akun *podcast* lain yang relevan, namun akan lebih ideal jika *podcast* dibuat oleh pendidik itu sendiri, agar isi materi sesuai dengan tujuan dan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Selanjutnya, penggunaan *podcast* terbukti dapat membantu meningkatkan pemahaman serta daya ingat peserta didik. Hal ini sejalan dengan kajian teori sebelumnya yang menyatakan bahwa *podcast* memiliki kemampuan untuk memperkuat pemahaman (*comprehension*), terutama karena materi dapat diputar berulang kali. Dalam konteks pembelajaran SKI, konsep atau makna yang sulit dijelaskan secara langsung dapat disampaikan dengan lebih sederhana melalui *podcast*. Faktor ini terjadi karena penerapan bahasa yang lugas, singkat, dan disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik. Format *podcast* yang berupa *audio visual* menggabungkan suara dan gambar membuat materi lebih mudah dicerna dan tertanam dalam ingatan siswa. Dibandingkan hanya membaca teks,

melihat visual sambil mendengarkan penjelasan mampu mempercepat proses pemahaman dan hafalan peserta didik.

Penggunaan *podcast* juga berperan dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan kajian teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa *podcast* dapat memberikan keuntungan kognitif (*cognitive advantages*), termasuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran kolaboratif dan interpretatif. Jika pembelajaran hanya disampaikan melalui ceramah atau teks bacaan, siswa cenderung cepat merasa jenuh dan kurang tertarik. Sebaliknya, *podcast* yang menggabungkan elemen suara dan gambar (audio visual) mampu menarik perhatian siswa, terutama ketika ditampilkan di awal pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan *podcast* dalam pembelajaran SKI menunjukkan respon yang positif dari siswa, mereka tampak antusias, semangat, dan cepat merespon pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* efektif dalam membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, penggunaan *podcast* dalam proses pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, karena *podcast* dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini sejalan dengan kajian teori sebelumnya yang menyatakan bahwa *podcast* membantu mengurangi kecemasan peserta didik terhadap materi atau saat evaluasi, karena mereka dapat mengulang dan meninjau kembali konten pembelajaran sesuai kebutuhan. Dengan sifatnya yang fleksibel serta berformat *audio visual*, *podcast* memungkinkan proses belajar dilakukan di berbagai situasi dan tempat. Selain itu, durasi yang relatif singkat membuatnya efisien, serta mampu menjangkau seluruh siswa di dalam kelas. Dengan demikian, kendala ruang dan

waktu dalam pembelajaran dapat diminimalkan secara efektif melalui penggunaan *podcast*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Daarul Ihya, penggunaan *podcast* dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manfaat serta kontribusi dari *podcast* dalam pembelajaran SKI telah sejalan dengan pembahasan dalam kajian teori sebelumnya. Penggunaan *podcast* di lingkungan MTs Daarul Ihya memberikan berbagai manfaat yang signifikan dan berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *podcast* merupakan media pembelajaran SKI yang efektif di MTs Daarul Ihya, sejalan dengan kemajuan teknologi digital di Era Revolusi Industri 4.0. Penggunaan *podcast* sangat fleksibel, mudah diimplementasikan, dan tidak memerlukan biaya besar, sehingga mudah dikuasai dan digunakan pendidik. *Podcast* terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Adapun proses penggunaan *podcast* meliputi: Perencanaan seperti persiapan materi, tujuan, metode, tahapan, dan perekaman dengan alat pendukung, persiapan kegiatan pembelajaran seperti memastikan ketersediaan alat pendukung, laptop, proyektor dan lainnya dan pelaksanaan yaitu proses pembelajaran diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan, diikuti pemutaran *podcast*, lalu guru memberikan penjelasan tambahan (ceramah), sesi tanya jawab, evaluasi lanjutan, merangkum materi, lalu menutup pelajaran.

Manfaat penggunaan *podcast* dalam pembelajaran SKI sangat beragam, seperti: Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, berfungsi sebagai sumber informasi dan pendorong kreativitas, meningkatkan pemahaman materi dan daya ingat siswa, dan meningkatkan motivasi dan menarik minat serta perhatian siswa.

Secara keseluruhan, *podcast* menjadi pilihan populer dan efektif dalam penyampaian materi ajar di MTs Daarul Ihya.

B. SARAN

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Berdasarkan temuan, peneliti merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Kepada Kepala MTs Daarul Ihya: Mengingat dukungan besar yang diterima peneliti, disarankan agar MTs Daarul Ihya menjalin kembali kerja sama dengan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA). Sebagai madrasah yang relatif baru, MTs Daarul Ihya diharapkan memperoleh dukungan lebih lanjut dari UNUSIA dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, misalnya melalui pelatihan atau pelibatan mahasiswa dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Kepada Pendidik MTs Daarul Ihya: Peneliti mengamati potensi dan kontribusi besar dari para pendidik. Disarankan agar para pendidik terus mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan inovatif sesuai perkembangan zaman guna mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal.
3. Kepada Peserta Didik MTs Daarul Ihya: Peserta didik dihibau untuk tidak cepat berpuas diri dengan kemajuan yang dicapai melalui pembelajaran podcast, seperti peningkatan pemahaman dan motivasi. Semangat belajar harus dipertahankan dan diterapkan pada semua metode pembelajaran agar senantiasa mampu menerima serta memahami materi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arip Rahmat, Binti Khoriyah, Nurkabibullah. (2024). Implementasi Pembelajaran Audio Visual Untuk meningkatkan Minta Belajar Siswa Pada mata Pelajaran PAI Di Mts Daarul Ihya Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Jurnal Mozaic Islam Nusantara* , 9 (2), 40-54
- Basyar, M. K. (2020). Pengembangan Pembelajaran PAI Model Addie di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11
- Faruq, M Shoffa Saifillah Al, Ahmad Sunoko, Hamidulloh Ibda, and Khairul Wahyudi. “Digital Learning Management Using OpenAI ChatGPT: A Systematic Literature Review.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 12 (June 10, 2023). <http://mail.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/9152>.
- Ghamal Sholeh Hutomo, Tasman Hamami, (2020). Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Jurnal At-Tafkir*: 12, (02), 143-152).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Hanafi, H. A. (2006). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 3.
- Indana.N.Dkk. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI Di SMP Islam Terpadu Misykat Al Anwar Kwaron Diwek Jombang . 3 (2),20-33.

- Khusniyah N, Hakim L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Tsaqif* : 17 (1) ,19-33
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Muhammad, R. P., Dani, N. S., Dedi, M., Anita, D. G., Debby, S., Lis, H., Vidriana, O. B., Eko, E. S., Ardhana, J. M., Amruddin, Mochamd, D. S. A., Mutia, L., & Dasep, B. A. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Pradina Pustaka (pp. 1–232).
- Mayangsari, D, Tiara D. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial, 3 (02), 126-135
- Murtadho, A.2016. Mengembangkan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal pendidikan Islam*, 7.
- Meisyanti, (2020). The Implementation of Mass Media Digital Platform in Indonesia. 12 (2), 91-105
- M Muhaimin. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo. ajid, Abdul. (2005) Perencanaan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumawardhani M, Prihandono T, anggraeni F, (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Sparkol Videoscribe Materi Fluida Dimanis Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan fisika*, 6 (2) ,441- 450
- Khosiah. S, (2017). Strategi Pembelajaran PAI pada Peserta didik Tina Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal di Sekolah dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak Bulus. *Jurnal Pendidikan Islam* : 2 (1),36-56
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129.

- Nur Ainayah, (2013). Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial. JPPI, 2 (2), 221-236.
- Nuzula, N. S. (2019). Usaha Guru PAI Dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home Di SMP Muhammadiyah 2 Lendah Kulonprogo Yogyakarta.
- Nuriana Reza, Vita. (2021). “Pengembangan Media Pembelajaran Toys for Physics Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran Fisika Di SMA.” Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer 1(1). doi: 10.47709/jpsk.v1i1.1328.
- Nusetto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 8(1), 19–35.
- Phillips, B. (2017). Student-produced podcasts in language learning—exploring student perceptions of podcast activities. IAFOR Journal of Education, 5(3), 157–171. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1162673>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Rahmah, L. Ahsanuddin. (2023). Pengembangan Media Podcast pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Istima. 2 (11), 1613-1625.
- Rosah, S (2022). Pemanfaatan Podcast Sebagai media Content Creator Dalam meningkatkan pengembangan Diri Mahasiswa. Journal Of Education Humaniora and Sosial Sciences. 5 (1), 341-346.
- Rahman, A., & Azwan, A. (2022). Pelatihan Penggunaan Podcast dan Audiobook untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Kursus di LKP-MEC Namlea. KACANEGARA Jurnal

- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data dan Keabsahan data. INA-Rxiv, 1–22. Sitepu, Ekalias Noka. n.d. “PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: [Https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index](https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index) Media Pembelajaran Berbasis Digital.” doi: 10.34007/ppd.v1i1.195.
- Yaumi, M. (2017). MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial.
- Yatim, B. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 12.
- Zuchari,A.(2021). Metode Penelitian Kualitatif. In CV. Syakir Media Press (Cetakan I, Vol. 11, Issue 1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Hasil Wawancara

A. Subjek : Guru Mata Pelajaran SKI MTs Daarul Ihya

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran dalam bentuk RPP yang telah dikemas sebaik mungkin untuk dijadikan bahan pembuatan <i>podcast</i>	Ya	
2	Guru mempersiapkan <i>tool</i> atau alat yang dibutuhkan untuk proses perekaman <i>podcast</i> seperti kamera, laptop atau komputer untuk penyuntingan dan pengeditan video serta alat pendukung lainnya seperti <i>tripod</i> , <i>microfon</i> dan kain hijau sebagai <i>background</i>	Ya	
3	Guru sudah memiliki aplikasi untuk proses pengeditan atau penyuntingan video seperti <i>capcut</i> , <i>Kine Master</i> dan lainnya serta memiliki akun <i>youtube</i> atau <i>sportify</i> untuk mengupload <i>podcast</i> yang telah dibuat	Ya	
4	Guru mempersiapkan peralatan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas seperti proyektor, laptop dan lainnya.	Ya	
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan membuka pertemuan dengan salam dan menyapa peserta didik serta melakukan absensi.	Ya	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ya	

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
7	Guru menampilkan dan menayangkan <i>podcast</i> sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran SKI yang telah dibuat sebelumnya selama 15 – 20 menit	Ya	
8	Guru menjelaskan tentang materi yang disampaikan dengan <i>podcast</i>	Ya	
9	Membimbing siswa ketika proses kegiatan pembelajaran	Ya	
10	Bertanya kepada peserta didik terkait dengan materi yang disampaikan	Ya	
11	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan	Ya	
12	Memastikan pemahaman peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan atau evaluasi	Ya	
13	Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berani menyampaikan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan	Ya	
14	Menyampaikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan	Ya	
15	Memberikan <i>review</i> terkait dengan materi pembelajaran selanjutnya	Ya	
16	Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	Ya	

B. Subjek : Siswa Kelas VIII MTs Daarul Ihya

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Ya	
2	Siswa memperhatikan tayangan <i>podcast</i> yang ditampilkan oleh guru di layar proyektor	Ya	
3	Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru terkait materi yang disampaikan melalui <i>podcast</i>	Ya	
4	Suasana kelas yang kondusif dengan menggunakan media pembelajaran <i>podcast</i>	Ya	
5	Siswa merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan menjawab dan juga bertanya kepada guru terkait materi yang disampaikan	Ya	
6	Aktif dan kritis dalam menyampaikan pendapat terkait materi pembelajaran yang disampaikan	Ya	
7	Semangat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan media pembelajaran <i>podcast</i>	Ya	
8	Siswa dapat memahami dan dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru	Ya	
9	Siswa senang dengan media pembelajaran dengan menggunakan <i>podcast</i>	Ya	

Lampiran 2 : Transkrip Pertanyaan dan Hasil Wawancara

A. Subjek Kepala Sekolah MTs Daarul Ihya

Nama Lengkap Informan : Ahmad Muhyiddin. S.Pd

Jabatan : Kepala MTs Daarul Ihya

Hari/Tanggal Wawancara : Senin 14 April 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Guru atau Kantor MTs Daarul Ihya

Tentang Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran SKI

Peneliti : Apa dasar kebijakan sekolah dalam menerapkan *podcast* di MTs Daarul Ihya

Narasumber : Dasarnya yang pasti adalah untuk memenuhi tuntutan dan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, dimana saat ini media pembelajaran haruslah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dimana zaman sekarang ini pembelajaran harus bersifat fleksibel, efektif dan juga efisien, oleh karena itu diperlukan inovasi dan juga kreatifitas guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, MTs Daarul Ihya meskipun madrasah yang baru namun sudah mulai menggunakan berbagai media pembelajaran, salah satunya media *audio visual*, dimana guru sudah banyak yang memanfaatkannya, meskipun dalam penerapannya di dalam proses penyampaian materi pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan metode konvensional atau ceramah, sehingga kami melihat siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena siswa hanya

duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan sambil sesekali diberikan waktu dan juga kesempatan untuk bertanya dan juga menjawab atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan manakala mereka sudah merasa jenuh dan bosan, sebagian dari mereka memilih untuk diam, tidak mau bertanya ketika tidak memahami materi yang disampaikan dan menggelang ketika diberikan pertanyaan oleh guru dan saya kira mungkin guru kurang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran,

Peneliti : Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran yang akan diterapkan ?

Narasumber : Sebagai bentuk dukungan terhadap tuntutan perkembangan teknologi saat ini dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi tersebut pihak sekolah telah menyediakan fasilitas untuk mendukung seperti menyediakan fasilitas internet atau WIFI, Laptop, dan juga proyektor, yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat dalam mengaplikasikan media pembelajaran seperti *audio visual* dan juga *podcast* ini, yang pasti pihak sekolah akan berusaha untuk dapat memfasilitasi segala kebutuhan guru dan juga siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Dan kami pihak sekolah berusaha untuk senantiasa mensosialisasikan kepada setiap guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi digital saat ini sehingga dengan demikian

guru akan lebih kreatif dan juga inovatif dalam membuat media pembelajaran.

Peneliti : Selain dukungan apa alasan bapak mengenai *podcast* ini dapat dijadikan media dalam pembelajaran di MTs Daarul Ihya?

Narasumber : Alasan ya...! Karena penggunaan *podcast* sebagai media dalam pembelajaran SKI merupakan salah satu ikhtiar yang dilakukan oleh MTs Daarul Ihya dalam menanggapi juga mengikuti perkembangan dunia teknologi saat ini yang semakin maju, dimana pembelajaran haruslah fleksibel, efektif, dan juga efisien, disamping itu juga dengan perkembangan teknologi yang semakin maju ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengedukasi kepada peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi kepada sesuatu yang benar dan manfaat, teknologi yang digunakan tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan teknologi tersebut juga dapat digunakan sebagai media belajar baik secara kelompok di kelas maupun secara mandiri di rumah.

Peneliti : Apakah masih ada guru yang menggunakan media pembelajaran konvensional seperti metode ceramah saja?

Narasumber : Di MTs Daarul Ihya memang masih banyak guru yang menggunakan media konvensional atau ceramah, meskipun ada diantara guru yang menggunakan media berbasis teknologi digital seperti media *audio visual*, dan kami melihat hal tersebut sangat

efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa dan terlihat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran,

Peneliti : Apakah pihak sekolah akan mendukung dengan penggunaan *podcast* dalam pembelajaran SKI? Dan apa yang bapak lihat dari *podcast* ini jika diterapkan di MTs Daarul Ihya ini?

Narasumber : Pastinya pihak sekolah, sangat mendukung kegiatan pembelajaran dengan berbasis teknologi seperti *podcast* ini, hal ini dapat menjadi salah satu media pembelajaran di MTs Daarul Ihya, saya melihat *podcast* sangat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menerima materi, dimana peserta didik sudah memiliki gambaran awal terkait materi yang akan dipelajari sebelum guru menerangkan, dan hal tersebut juga saya melihat dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga guru akan lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran dan hal tersebut juga akan membuat suasana pembelajarn lebih aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, dan *podcast* yang dapat diupload atau dipublish di aplikasi *Youtube* atau *Sportify* akan memudahkan peserta didik untuk mengakses materi pemebelajaran dengan mudah dimana dan kapan saja.”

Peneliti : Seberapa penting peranan penggunaan *podcast* dalam materi pembelajaran SKI baik di kelas maupun di luar kelas bagi peserta didik?

Narasumber : Kami melihat *podcast* ini dapat mendorong peserta didik untuk berfikir kritis selain sebagai sumber informasi bagi peserta didik untuk dapat belajar mandiri, tampilan *podcast* dapat membuat peserta didik berimajinasi manakala mereka menyaksikan dan mendengarkan materi pembelajarannya, hal tersebut dapat menstimulus peserta didik untuk berdiskusi yang kemudian akan mendorong mereka memiliki pemikiran yang kreatif, dan juga komunikatif antara peserta didik dan juga guru. *Podcast* yang memiliki sifat yang fleksibel ini akan memudahkan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Peneliti : Apa harapan bapak terhadap penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran SKI? dan bagaimana bapak menghadapi kendala dalam pengaplikasian dan apa strategi bapak dalam mengatasinya?

Narasumber : Yang pasti saya berharap *podcast* ini akan banyak memberikan kemudahan baik bagi guru maupun peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran bersama akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, guru dan juga peserta didik, dan semoga pula *podcast* dapat berkembang menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu sumber belajar bagi peserta didik untuk sekolah lainnya.

B. Subjek Waka Kurikulum MTs Daarul Ihya

Nama Lengkap Informan : Ma'mun. S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum Mts Daarul Ihya

Hari/Tanggal Wawancara : Senin 14 April 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Guru atau kantor Mts Daarul Ihya

Tentang Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran SKI

Peneliti : Terkait dengan kurikulum, bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Daarul Ihya ini?

Narasumber : Penyusunan Kurikulum di MTs Daarul Ihya ini mengikuti Kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama dan untuk saat ini kami masih menerapkan kurikulum K13.

Peneliti : Apakah ada penyesuain kurikulum dengan kebutuhan lokal ataupun karakteristik siswa maupun sekolah?

Narasumber : Iya pastinya ada penyesuain kurikulum dengan kebutuhan lokal, dimana MTs Daarul Ihya ini kan awalnya adalah pondok pesantren Salafi, oleh karena muatan lokal pesantren sudah pasti ada yakni pelajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat di dalam penyusunan kurikulum tersebut?

Narasumber : Pastinya semua guru yang ada di MTs Daarul Ihya terlibat.

Peneliti : Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan kurikulum di kelas?

Narasumber : Kebijakan sekolah dalam menerapkan kurikulum di kelas, seperti pada Umumnya kami membuat menyusun perencanaan yang mencakup ATP, assesmen, modul ajar, dan juga program prioritas satuan pendidikan itu sendiri.

Peneliti : Apakah guru diberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran.

Narasumber : Iya, pastinya kami memberikan kebebasan kepada guru untuk dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan juga kebutuhan siswanya.

Peneliti : Apakah sekolah mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran?

Narasumber : Pastinya, karena itu sudah tuntutan zaman, dan sudah menjadi keharusan bagi setiap pendidik untuk dapat mengikuti perkembangan dan teknologi di era revolusi industri saat ini, oleh karenanya guru dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, karena dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran akan menjadikan guru juga menjadi lebih kreatif dan siswa juga akan lebih mandiri, karena media pembelajaran yang digunakan haruslah mendukung proses belajar mengajar bagi peserta didik baik ketika belajar di kelas maupun ketika di rumah, banyak media pembelajaran yang sebetulnya dapat dimanfaatkan oleh guru salah satunya adalah dengan *podacst*, dimana *podcast*

adalah media pembelajaran yang fleksibel dan hemat biaya juga dan dapat didengarkan dimana saja dan kapan saja

Peneliti : Bagaimana menurut anda penggunaan *Podcast* dalam pembelajaran dijadikan media pada pembelajaran SKI di MTs Daarul Ihya?

Narasumber : Iya suatu terobosan yang bagus sekali dan saya sangat mendukung, dikarenakan memang sudah tuntutan zamannya, dan kita sebagai sekolah yang boleh dikatakan baru akan mencoba untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut.

Peneliti : Apakah *podcast* ini dapat diterapkan pada pelajaran selain SKI ?

Narasumber : iya, saya melihat *podcast* ini media pembelajaran yang menarik dan juga fleksibel, dan relatif murah juga dalam membuatnya, dan yang pasti siswa akan mudah untuk mengaksesnya dimana saja bahkan mungkin ketika di rumah mereka juga dapat mengulang pelajaran tersebut kembali.

Peneliti : Menurut bapak seberapa penting *podcast* ini dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran?

Narasumber : Penggunaan *podcast* dapat menjadi penjelas terhadap materi yang disampaikan, artinya ketika guru menjelaskan, dan menerangkan materi dengan metode ceramah terkadang peserta didik belum paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru, dengan *podcast* akan mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang masih kurang jelas, karena *podcast* yang digunakan berformat *audio visual*.

Podcast yang sifatnya fleksibel juga dapat diakses oleh peserta didik ketika kembali ke rumah sebagai media belajar mandiri.

Peneliti : Apakah menurut bapak *podcast* yang digunakan dalam media pembelajaran akan berdampak bagus untuk siswa?

Narasumber : Saya amati ini sangat bagus untuk siswa, dimana ketika peserta didik melihat tampilan pada *podcast* yang berbentuk *audio visual* atau gambar hal ini akan dapat menstimulus peserta didik untuk berfikir kritis, dimana dari visual yang dilihat peserta didik dapat mendengarkan sekaligus berimajinasi dari materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat merangsang diskusi yang akhirnya akan mendorong peserta didik memiliki pemikiran yang kreatif dan akan membuat komunikasi atau diskusi antar mereka, sehingga apa yang akan menjadi tujuan dan rencana pembelajaran akan tercapai, *podcast* yang telah di *upload* di *Youtube* juga dapat dijadikan sumber informasi bagi peserta didik.”

Peneliti : Bagaimana menurut anda apakah penggunaan *podcast* ini nantinya akan terintegasi dengan RPP atau sebagai media tambahan saja?

Narasumber : Kalau saya melihat dari banyaknya sekolah yang telah menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran tidak menutup kemungkinan kita akan integrasikan kedalam RPP dan tidak hanya sekedar tambahan saja.

Peneliti : Terakhir pak, apa harapan bapak terhadap pengembangan *podcast* dalam pembelajaran SKI?

Narasumber : Kami berharap *podcast* dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya untuk pelajaran SKI saja, tapi untuk pelajaran yang lainnya dan jika memungkinkan dapat melibatkan siswa sebagai bagian media pembelajaran digital sehingga nantinya mereka juga dapat membuat *podcast* untuk menambah pengetahuan mereka.

C. Subjek Guru PAI MTs Daarul Ihya

Nama Lengkap Informan : Irpan Wibawa. S.Pd

Jabatan : Guru Mapel SKI

Hari/Tanggal Wawancara : Senin 14 April 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Guru atau kantor Mts Daarul Ihya

=====

Tentang Penggunaan *Podcast* Sebagai Media Pembelajaran SKI

Peneliti : Apa manfaat dan tujuan penggunaan *podcast* pada pembelajaran ?

Narasumber : Yang pasti penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat besar, di era dimana perkembangan teknologi yang sangat cepat ini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak juga, murid sekarang ini pastinya berbeda dengan murid dahulu seperti saya, mau tidak mau kita sebagai guru harus dapat mengikuti arus teknologi yang berkembang saat ini. Saya pribadi sangat setuju penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran, kita ketahui bahwasanya tujuan penggunaan media pembelajaran terutama *podcast* ini adalah untuk membantu

dan juga mempermudah proses kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di rumah, dimana saat ini peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang simple, efisien dan juga fleksibel namun mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Peneliti : Menurut bapak, sebagai pengajar mapel SKI , apakah *podcast* dapat diterapkan di MTs Daarul Ihya ini? Karena MTs Daarul Ihya ini kan sekolah yang mengabungkan kurikulum kemenag dengan kurikulum pesantren?

Narasumber : Kalau menurut saya sih, sangat mungkin untuk diterapkan, meskipun sekolah ini adalah dasarnya pesantren, dan karena zaman telah berubah, dimana zaman sekarang eranya teknologi dan informasi, maka siswa sekarang juga berbeda dengan jaman ketika saya dahulu sekolah, anak-anak sekarang disebut anak milenial ataupun generasi Z, maka dengan tuntutan zaman inilah kita sebagai guru harus dapat mengikuti perkembangan jaman, sehingga sekolah kita dan khususnya para guru dan siswa tidak ketinggalan dalam mengikuti perkembangan zaman saat ini, terus terang saya sangat apresiasi dengan penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran di MTs Daarul Ihya ini, karena memang tujuan dari penggunaan media tersebut untuk mempermudah guru dan juga siswa di dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun mandiri di rumah, memang anak-anak sekarangkan lebih menyukai pembelajaran yang simpel, sederhana, tidak membosankan namun

dapat mencakup keseluruhan materi yang disampaikan, dan bagi guru juga hal tersebut dapat menjadikan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peneliti : Kenapa bapak menggunakan *podcast* sebagai media dalam pembelajaran? Apa motivasinya?

Narasumber : Alasan kenapa kita menggunakan *podcast* selain karena tuntutan dari perkembangan teknologi dan informasi saat ini adalah karena salah satu program pemerintah di bidang pendidikan untuk menggiatkan siswa untuk dapat belajar secara mandiri juga sebagai ihtiar dari sekolah untuk dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini, dimana media pembelajaran saat ini harus dapat menyesuaikan dengan peserta didiknya dan juga dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan zaman nya yaitu dimana pembelajaran harus dapat mendukung proses kegiatan belajar baik di kelas maupun di rumah, *podcast* merupakan salah satu media yang penggunaannya mudah untuk diakses juga fleksibel dalam arti dapat dilihat dan diakses kapan saja dan dimana saja.

Peneliti : Apa yang bapak lakukan sebelum menggunakan *podcast* dalam kegiatan pembelajaran?

Narasumber : Seperti biasanya sebelum memulai dan menyampaikan materi pembelajaran dengan *podcast* diawali dengan merencanakan pembuatan konten *podcast* terlebih dahulu, yaitu materi

pembelajaran yang telah dibuat dan dikemas serta didesain terlebih dahulu, menyusun TP (tujuan pembelajaran), kemudian menentukan metode apa yang digunakan serta langkah-langkah dalam dalam kegiatan pembelajaran, lalu setelah semua sudah siap maka dilanjutkan dengan proses perekaman, meskipun hanya dengan menggunakan kamera handphone, setelah itu proses pengeditan dengan menggunakan *capcut* setelah proses pengeditan selesai dengan memisahkan rekaman yang tidak diperlukan serta gangguan yang dapat menyebabkan konten podcast tidak bagus, tahap selanjutnya adalah proses mengupload konten tersebut di aplikasi *youtube*, karena *podcast* ini berformat *audio video*.

Peneliti : Setelah proses *upload* konten *podcast* pada aplikasi, apa saja yang harus disiapkan oleh bapak sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran?

Narasumber : Setelah konten telah di *upload* di aplikasi *youtube*, sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, saya melakukan koordinasi dengan staff sekolah yang biasa bertanggung jawab atas alat ataupun perlengkapan sekolah, karena untuk menggunakan pembelajaran dengan *podcast* memerlukan proyektor maka saya meminta ijin terlebih dahulu untuk dapat menggunakan proyektor tersebut, di MTs Daarul Ihya kebetulan baru mempunyai satu proyektor saja, untuk menghindari bentrok dengan guru lain yang akan menggunakannya.

Peneliti : Kemudian bagaimana proses penggunaan *podcast* pada pembelajaran?

Narasumber : Seperti ketika memulai pembelajaran seperti biasa saya buka dengan memberikan salam dan juga menyapa peserta didik, lalu mengabsen untuk memastikan kehadiran mereka di kelas, Selanjutnya, saya menyampaikan tujuan pembelajaran beserta capaian pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dalam proses tersebut. *Podcast* yang saya gunakan sebagai media pembelajaran saya tampilkan kurang lebih 15-20 menit saja, hal ini saya lakukan agar mereka mempunyai gambaran terkait dengan materi yang akan disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan ceramah seperti biasa saya lakukan dalam menjelaskan materi pembelajaran, setelah penyampaian materi selesai, kemudian saya memberikan pertanyaan kepada mereka terkait materi yang disampaikan apakah ada yang belum mereka pahami? Setelah penyampaian materi dan tanya jawab selesai, sebelum ditutup saya melakukan evaluasi dengan bertanya terkait materi yang telah dijelaskan serta memberikan kesimpulan juga sedikit *meriview* terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya setelah itu ditutup dengan do'a dan salam.

Peneliti : Apa saja kendala dan hambatan yang bapak dapatkan dalam penggunaan *podcast* dalam pembelajaran?

Narasumber : Kendala yang saya temui dalam menggunakan *podcast* dalam

pembelajaran seperti kendala pada umumnya jika menggunakan jaringan internet adalah jaringan internet yang tidak stabil, karena MTs Daarul Ihya dapat dikatakan daerah dimana jaringan internet yang masih kurang memadai atau kurang kuat, selanjutnya adalah kendala pada perangkat perekaman, dimana memang proses perekaman dilakukan hanya dengan menggunakan kamera hand phone sehingga hasil kualitas Video dan audio juga kurang maksimal, sehingga terkadang suara yang dihasilkan kurang jernih dan jelas,

Peneliti : Bagaimana peran *podcast* dalam membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan?

Narasumber : Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran SKI dapat menjelaskan sesuatu yang abstrak atau belum jelas, selain itu juga dengan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana untuk peserta didik dimana *podcast* yang ditampilkan dalam bentuk *audio visual* atau gambar, hal yang demikian lebih memudahkan peserta didik untuk dapat memahami dan diingat dibandingkan dengan hanya suara atau dan menulis saja. Berbeda dengan *podcast* yang berbasis *audio visual* atau sesuatu yang dapat dilihat dan juga didengar oleh karenanya siswa juga lebih tertarik sehingga mereka menjadi lebih fokus lagi dalam mengikuti pembelajaran yang demikian itu dapat meningkatkan minat dan juga pemahaman mereka.

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik ketika penggunaan *podcast* sebagai media dalam kegiatan pembelajaran?

Narasumber : Alhamdulillah respon peserta didik dapat dikatakan sangat bagus dan antusias terhadap penggunaan *podcast* dalam pembelajaran SKI, hal tersebut dibuktikan dengan mereka merespon dengan cepat dan tanggap dan juga tepat setiap saya berikan pertanyaan meskipun masih ada beberapa siswa yang masih malu untuk menjawabnya, hal tersebut dapat dimaklumi dikarenakan setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda dalam setiap menerima materi yang disampaikan.

Peneliti : Apakah ada perubahan dalam pemahaman dan juga minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan *podcast* dalam kegiatan pembelajaran?

Narasumber : Penggunaan *podcast* sangat membantu guru dan juga siswa di dalam pembelajaran dan sangat jelas perubahan pada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan, terlihat dimana peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana sebelumnya jika menggunakan media pembelajaran konvensional peserta didik terlihat kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini terlihat dari ekspresi mereka yang seperti bosan dan jenuh karena materi yang disampaikan monoton, sehingga manakala guru memberikan pertanyaan respon mereka hanya menggelengkan kepala seperti

tidak memahami materi yang disampaikan, berbeda dengan penggunaan *podcast* mereka semangat dan juga antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka juga cepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jawaban yang tepat hal tersebut membuktikan bahwasanya penggunaan *podcast* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan juga minat belajar.

Peneliti : Apakah menurut bapak *podcast* ini bisa dijadikan media dalam pembelajaran?

Narasumber : Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih kreatif dan juga menarik, *podcast* merupakan media pembelajaran yang mempunyai daya tarik sendiri bagi peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana sifatnya yang menghibur menjadikan *podcast* sebagai media pembelajaran yang menghibur, dan juga menyenangkan, sehingga minat peserta didik akan meningkat, dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran, jika peserta didik sudah tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka dengan demikian akan mempermudah dalam menyerap dan juga memahami materi yang disampaikan, berbeda dengan media konvensional atau ceramah yang terkadang peserta didik menjadi jenuh dan bosan dan monoton. dan penggunaan *podcast* juga dapat menjadikan mereka

termotivasi karena *podcast* dapat membangkitkan mereka untuk belajar secara mandiri di rumah .”

D. Subjek Siswa MTs Daarul Ihya Kelas VIII

Nama Lengkap Informan : 1. Muhammad Haqin Nazili
2. Liebe Yasha Azzahra

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Hari/Tanggal Wawancara : 14 April 2024

Lokasi Wawancara : Ruang kelas VIII Mts Daarul Ihya

Tentang Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran SKI

Peneliti : Apakah kalian mempunyai perangkat atau alat untuk melihat dan mendengarkan pembelajaran yang menggunakan *podcast* dalam pembelajaran?

Narasumber 1 : Iya saya ada handphone untuk dapat mendengarkan dan juga melihat *podcast* di *youtube*, tapi handphone itu milik orang tua saya.

Narasumber 2 : Alhamdulillah saya punya meskipun HP jadul pak..eehhehh

Peneliti : Bagaimana pendapat dan respon kalian terhadap guru yang menggunakan *podcast* dalam kegiatan pembelajaran?

Narasumber 1 : Sangat senang, ini sama seperti guru mengajar menggunakan media proyektor yang lain, hanya saja kalau ini saya bisa mengulang atau melihat lagi pelajaran di rumah dengan handphone, jadi gak bosan belajarnya, kalau Cuma dengerin guru menerangkan dan menulis saja cepat ngantuk. Yang pasti kalau pakai *podcast*, jadi gak ngantuk dan bosan dan jadi semangat.

Narasumber 2 : Seru pak..senang pak..jadi gak bosan dan ngantuk

Peneliti : Apa pendapat kamu tentang *podcast* ini yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Narasumber 1 :Sebelumnya saya termasuk orang yang cepat bosan ketika mengikuti pelajaran SKI, karena memang banyak cerita yang disampaikan oleh guru, dan juga banyak mencatat, namun dengan media pembelajaran *podcast* kali ini, saya pribadi menjadi lebih semangat karena pak guru tidak terlalu banyak menjelaskan dan juga tidak banyak mencatat, karena di *podcast* ini sudah ada gambar dan juga suara sehingga saya lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan, dan saya juga dapat mengulang pelajaran tersebut di rumah dengan kembali melihat link yang telah diberikan.

Narasumber 2 : Awalnya saya pikir ini adalah media pembelajaran seperti yang biasa dilakukan oleh guru yaitu media *audio visual*, akan tetapi *podcast* berbeda, lebih menarik dan juga penyampain materi mudah dipahami, sebelum pembelajaran dimulai ditayangkan materinya, sehingga saya dan teman-teman langsung menyimak dengan seksama, yang biasanya kita ramai dengan kesibukan masing-masing, namun dengan melihat tayangan yang ditampilkan kita semua terfokus padanya, dan guru juga menambahkan penjelasan yang cukup singkat namun dapat saya pahami, dan ternyata saya juga dapat mengulang materi yang disampaikan tadi di rumah dengan *link* yang telah diberikan, sehingga yang biasanya saya

dibatasi dalam menggunakan HP oleh orang tua, namun ketika mereka mengetahui bahwa saya sedang mengulang materi pelajaran sekolah, mereka menjadi senang juga dan membolehkan, semoga *podcast* ini dapat digunakan oleh guru- guru yang lain dalam menyampaikan materi pelajaran yang lainnya selain pelajaran SKI.”

Peneliti : Apakah dengan penggunaan *podcast* kalian lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?

Narasumber 1 : Bukan cepat paham sih, hanya lebih mudah saja untuk memahaminya, karena sebelum dijelaskan oleh guru kita diperlihatkan dulu tayangan video nya sehingga kita tau maksud nya jadi tinggal tunggu penjelasan guru saja dan itu lebih mudah untuk memahaminya.

Narasumber 2 : Yang pasti belajarnya jadi semangat pak, gak jenuh dan bosan, gak banyak mencatat juga..eeehh..tapi lebih mudah dimengerti

Peneliti : Diantara media pembelajaran lain yang digunakan oleh guru apakah *podcast* lebih kalian sukai? berikan alasannya?

Narasumber 1 : Kalau selama ini kan selain ceramah, menggunakan media proyektor juga, tapi hanya menampilkan gambar-gambar saja kalau dijelaskan oleh guru, kalau *podcast* ini lebih santai deh kayaknya, karena guru menjelaskannya lebih kayak ngobrol saja, jadi gampang untuk paham nya.

Narasumber 2 : ini kan baru pertama kali dipakai buat belajar, jadi kurang tau pasti lebih suka atau gak nya, tapi lebih menarik sih.

Peneliti : Apa kendala yang kalian dapati ketika guru menggunakan *podcast* dalam kegiatan pembelajaran?

Narasumber1 : Kalau di sekolah, terkadang signal nya suka ilang, gak bagus deh kayak nya, kalau di rumah sih terkadang kalau lagi pakai HP punya ayah atau ibu, terkadang dipakai, jadi tunggu gak dipakai baru kita boleh pinjam.

Narasumber 2 : Signal nya pak,,gak bagus di daerah sini

Peneliti : Bagaimana respon kedua orang tua kalian ketika kalian mengikuti pembelajaran di rumah dengan menggunakan *podcast*?

Narasumber 1 : Pastinya senang kalau pinjam HP buat belajar, tapi kalau buat main-main terkadang gak dikasih.

Narasumber 2 : Awalnya sih mereka marah, karena lihat main hp. Tapi waktu dijelaskan ini lagi lihat dan mengulang pelajaran sekolah mereka jadi senang.

Lampiran 3 : Data Dokumen Penelitian

Dokumentasi Penelitian dalam penelitian ini merupakan dokumen resmi dari MTs Daarul Ihya sebagai bukti fisik dari kegiatan penelitian yang dilakukan yang berbentuk data-data dan juga foto serta dokumen lainnya.

A. Data Sekolah

1). Profile Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya yang berlokasi di Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor adalah lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum Departemen Agama, yang berlokasi di JL. AMD Cibentang. Kp. Kuripan Rt.08 Rw.01 Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Jawa- barat Indonesia.

Tabel 1.1 Data Sekolah

Nama Sekolah	MTs Daarul Ihya
NSM	121232010362
NPSN	70042044
Status	Swasta
Bentuk Kepemilikan	Yayasan
Akte Notaris	Desi Amalia Soepand.SH
Nomor Akte Notaris	No.06 Tanggal 08 Mei 2020
Instansi Pemberi Izin	Kepala Kandepag Jawa-Barat
Tanggal	22 Juni 2022
Peringkat Akreditasi	B
Tahun Akreditasi	2024
Nomor Akreditasi	266/BAN-PDM/SK/2024
No Telephone	085814168923
Email	darulihyamts@gmail.com

1) Visi :

Membentuk Generasi Islam Yang Unggul dalam Ilmu, Mulia Dalam Akhlak, Terampil Dalam Amal.

Misi :

1. Menarapkan sikap Akhlakul Karimah
 2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan berwawasan umum dan Islam.
 3. Melatih Santri di bidang seni
 4. Mewujudkan santri yang membangun masyarakat Islami.
- 3) Fasilitas dan sarana Prasarana MTs Daarul Ihya

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana MTs Daarul Ihya

No	Sarana Prasarana	Kondisi/Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1			1
2	Ruang Guru	1			1
3	Ruang TU	1			1
4	Ruang Kelas	3			3
5	Asrama santri	3			3
6	Ruang Perpustakaan	1			1
7	Ruang Aula	1			1
8	Musholah	1			1
9	Ruang UKS	1			1
10	Lapangan	1			1
11	Toilet	3			3

1. Tenaga Pendidik

Tabel 1.3 Tenaga Pendidik MTs Daarul Ihya

No	Pendidik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Ahmad Muhyiddin.S.Pd	L		1
2	Padilatul Romdonah,S.Pd		P	1
3	Irpan Wibawa, S.Pd	L		1
4	Mei Wulandari, S.Pd		P	1
5	Yunengsih, S.Si		P	1
6	Rina Aprianingsih, S.Pd		P	1

No	Pendidik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
7	Nur Mayasari, S.Pd		P	1
8	Ma'mun, S.Pd	L		1
9	Yusuf Maulana, S.Pd	L		1
10	Siti Zakiah, S.Pd		P	1
11	Risa Siti Sarah, S.Pd		P	1
12	Aryadi, S.Pd	L		1
13	Izhar Syafawi, M.Pd	L		1
14	Arip Rahmat, ST	L		1
TOTAL				14

2. Data Peserta Didik

Tabel 1.4 Data Peserta Didik MTs Daarul Ihya

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII (Tujuh)	14	8	22
2	VIII (Delapan)	20	8	28
3	IX (Sembilan)	13	16	29
	Total	47	32	79

B. Data Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Pembelajaran *Podcast*



Penulis dengan Guru Mapel SKI (dokumentasi setelah selesai wawancara)



Penulis dengan Waka Kurikulum (Dokumentasi setelah wawancara)



Penulis dengan Kepala Mts Daarul Ihya (Dokumentasi setelah wawancara)



Penulis dengan siswa siswi Mts Daarul Ihya (Dokumentasi wawancara)



Kegiatan pembelajaran Mapel SKI dengan *Podcast*

Link Podcast :

https://youtu.be/bW9H0tGf_2k?si=8GoRJ0bn6za0KAfC





Penulis dengan dewan guru dan siswa siswi MTs Daarul Ihya

Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 143/DK.FKIP/100.02.14/II/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk/Ibu, Kepala Sekolah MTs Daarul Ihya
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah MTs Daarul Ihya, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Arip Rahmat**
NIM : 211300 17
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Penggunaan Podcast Sebagai Media Alternatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 21 Februari 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN

Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PONPES AL-ISTIQOMAH ASSIROJIYAH MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL IHYA

Secretariat : Jl. H. USA, Kp. Kuripan RT 08 RW 01, Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng,
Kabupaten Bogor, Kode pos : 16120
NSM: 121232010362

SURAT KETERANGAN

No :033/MTS/DI/IV/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Ahmad Muhidin. S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 10 Oktober 1992
No. NUPTK : 121232010362
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : MTS Daarul Ihya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Arip Rahmat
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta , 21 Mei 1978
Nomor Induk Mahasiswa : 211.300.17
Program Studi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Benar telah melaksanakan penelitian di Mts Daarul Ihya Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng kabupaten Bogor pada tanggal 01 Maret 2025 sampai dengan 30 April 2025, dengan judul penelitian " PENGGUNAAN *PODCAST* SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL IHYA KECAMATAAN CISEENG KABUPATEN BOGOR" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 03 Maret 2025
Kepala Sekolah

Ahmad Muhidin. S.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs. Daarul Ihya
Mata Pelajaran : SKI
Kelas/Semester : VIII (Delapan)/ II (Dua)
Materi Pokok : Daulah Al-Ayyubiyah
Alokasi Waktu : 2 x 45 (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati ibrah atau nilai-nilai dari proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah	1.1.1 Menjelaskan latar belakang berdirinya Dinasti Bani Ayyubiyah
2.1 Menghargai perjuangan islam dari proses berdirinya Daulah Ayyubbiyah	2.1.1 Menunjukkan sikap bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah	3.1.1 Menjelaskan silsilah kekhalfahan pada masa Dinasti Bani Ayyubiyah
4.1 Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah	4.1.1 Mendiskusikan sejarah berdiri Dan berakhirnya Daulah Al-Ayyubiyah

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan I:

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengetahui latar belakang berdirinya Daulah Al-Ayyubiyah.
2. Menjelaskan silsilah kekhalfahan pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
3. Mengetahui sejarah penyebab berdiri dan berakhirnya Daulah Al-Ayyubiyah.
4. Hafal nama-nama sultan yang pernah berkuasa pada masa Daulah Al-Ayyubiyah.

Fokus Penguatan Karakter : Religius, jujur, percaya diri, disiplin, teliti, gotong royong dan rasa ingin tahu

D. Materi Pembelajaran

1 Materi Pembelajaran Reguler Daulah Ayyubiyah

2 Materi Pembelajaran Pengayaan

Kemajuan Peradaban Islam Dinasti Ayyubiyah

3 Materi Pembelajaran Remedial

Kemajuan -Kemajuan pada Masa Dinasti Ayyubiyah

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Sainstifik
- 2) Strategi : Kooperatif
- 3) Metode : *Podcast*, Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

F. Media dan Bahan

1. Media : Media audiovisual yang berkaitan dengan materi Kemajuan peradaban islam Dinasti Ayyubiyah
2. Bahan : Proyektor, Kertas asturo, folio, bolpoin, spidol, papan tulis

G. Sumber Belajar

Sumber Belajar :

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Buku Siswa SKI MTs Kelas VIII PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2015 Buku pengayaan SKI kelas VIII

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat untuk melatih sikap religius. 2) Guru memerhatikan kesiapan siswa dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan . 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan untuk melatih sikap disiplin. 4) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut. 5) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu kompetensi tentang memahami berdirinya dinasti ayyubiyah dan kemajuan-kemajuan peradaban islam pada masa dinasti Ayyubiyah. 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu konsep tentang sejarah singkat berdirinya dinasti Ayyubiyah dan kemajuan- kemajuan peradaban islam pada masa dinasti ayyubiyah. 7) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yang meliputi: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa bersama-sama mengamati tampilan video pada media podcast youtube dengan singkat tentang berdirinya dinasti Ayyubiyah dan kemajuan peradaban islam pada masa dinasti Ayyubiyah b) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang berdirinya dinasti Ayyubiyah 2) Menanya <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan yaitu tentang Dinasti Ayyubiyah dan 	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>kemajuannya. <u>Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap rasa ingin tahu.</u></p> <p>b) Siswa difasilitasi oleh guru memilih untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman atau siswa yang lainnya, dengan materi pembelajaran. <i>(kooperatif, minat belajar)</i></p> <p>3) Mengumpulkan informasi</p> <p>a) Siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan naik yang diajukan oleh guru maupun temannya dengan membaca dan melihat buku siswa MTs Kelas VIII dan buku-buku referensi lain yang mengkaji materi para ulama kutubus sittah. <i>(berfikir kritis)</i></p> <p>b) Siswa mencatat informasi-informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang didapat dari sumber-sumber yang dibaca. <i>(kreativitas dan berfikir kritis)</i></p> <p>4) Menalar/ mengasosiasi</p> <p>a) Siswa merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang dibaca. <i>(berfikir kritis)</i></p> <p>b) Siswa menjawab langsung atau menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut pada kertas plano atau kertas folio dan menjawabnya didepan kelas. <i>(Sikap berani dan percaya diri)</i></p>	
Penutup	<p>1) Guru bersama-sama para siswa merumuskan simpulan tentang proses berdirinya dinasti Ayyubiyah dan kemajuan- kemajuan peradaban islam pada masanya</p> <p>2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar siswa meneladani dan konsisten dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.</p> <p>3) Guru melakukan penilaian dengan pemberian penugasan untuk mengembangkan <u>sikap jujur dan tanggung jawab</u></p> <p>4) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>konseling, dan memberi tugas (pekerjaan rumah/PR) kepada siswa.</p> <p>5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya.</p> <p>6) Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup</p>	
<p>Penugasan:</p> <p>1. Tulis secara singkat proses berdirinya dinasti Ayyubiyah ?</p> <p>2. Apa saja kemajuan-kemajuan peradaban islam pada masa dinasti Ayyubiyah?</p>		

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap Spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat proses pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning)

b. Sikap Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Penilaian diri	Lembar Penilaian diri	Terlampir	Setelah proses pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran
2.	Penilaian antar teman	Lembar Penilaian antar teman	Terlampir	Setelah proses pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Lisan	- Pertanyaan siswa saat presentasi	Terlampir	Saat proses pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran
2.	Tertulis	- Soal-soal penugasan - Tes soal bentuk pilihan ganda	Terlampir Terlampir	Saat proses pembelajaran usai Saat proses pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran Penilaian pencapaian pembelajaran

d. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh butir instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Portofolio	Lembar Penilaian Portofolio	Terlampir	Saat proses pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran

2. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk;

- a. bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas $\leq 20\%$;
- b. belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 20% dan 50% ; dan
- c. pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas $\geq 50\%$.

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS.

Bogor, 15 Juli 2024

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Ahmad Muhyiddin.S.Pd

Irpan Wibawa.S.Pd



Lampiran 7 : Lembar Bimbingan Skripsi





Lembar Bimbingan Skripsi

Nama lengkap : Arip Rahmat

Judul : Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0
Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya Ciseeng Kabupaten
Bogor

Pembimbing : Vika Nurul Mufidah. M.Si

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	13 Desember 2024	<p>Pada BAB I perbaiki latar belakang.</p> <p>Masih ada beberapa istilah asing yang belum ditulis miring.</p> <p>Perhatikan pedoman penulisan seperti paragraf masih belum sesuai dengan penulisan.</p> <p>Rumusan dan tujuan masalah masih belum sesuai harus diganti</p> <p>Referensi masih memakai footnote dan masih ada beberapa kalimat yang typo.</p> <p>Sistematika penelitian diganti dengan sistematika penulisan</p>	
2	18 Januari 2025	<p>Tambahkan Referensi jurnal internasional masih kurang dan referensi yang terbaru yang sesuai</p> <p>Tambahkan referensi hasil penelitian sendiri.</p>	
3	25 Januari 2025	<p>Ganti metode penelitian dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).</p>	

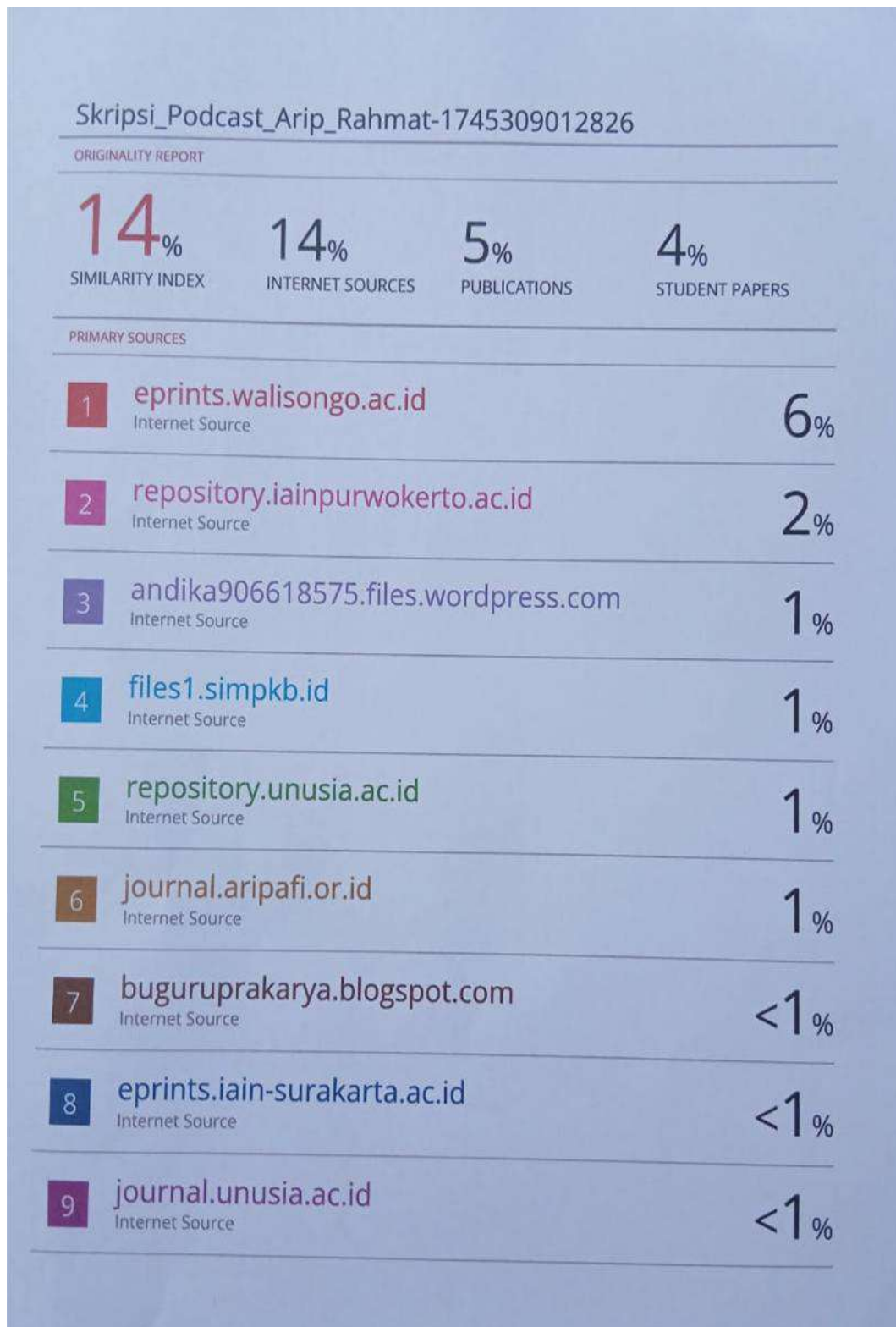
No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
		<p>Masih ada beberapa penulisan yang belum sesuai dengan pedoman.</p> <p>Tambahkan refrensi penelitian sebelum nya dan cari perbedaannya</p> <p>Tambahkan data awal dan perbaiki penulisan di referensi , edit mendelay</p>	
4	21 Februari 2025	<p>Mengganti metode penelitian dengan studi kasus.</p> <p>Sistematika penulisan sesuaikan dengan panduan.</p> <p>Tambahkan rubrik dan kisi-kisi pertanyaan</p>	
5	06 Maret 2025	Perbaikan langkah-langkah penggunaan Podcast, Hasil wawancara, batasan pembahasan	
6	20 April 2025	Perbaikan tulisan dan lengkapi data-data penelitian	

Pembimbing



(Vika Nurul Mufidah .M.Si)

Lampiran 8 : Bukti Turnitin



10	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
11	bsapaattullah.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	id.scribd.com Internet Source	<1 %
13	repository.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
15	sharingrpp.com Internet Source	<1 %
16	ejournal.stitsyambtg.ac.id Internet Source	<1 %
17	smartnstudy.com Internet Source	<1 %
18	www.sanagustin.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
20	Fildzah Jonerd Ramadhani, Reni Nuraeni. "Pengaruh Podcast Sebagai Media Untuk Meningkatkan Self Development Mahasiswa Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Indonesia	<1 %